

**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI KELAS IX MTS ASSA'ADAH GEMPOLTUKMLOKO
SARIREJO LAMONGAN)**

SKRIPSI



Oleh:

Agus Pramono Hadi

NIM. 16130053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2020



**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI
KASUS DI KELAS IX MTS ASSA' ADAH GEMPOLTUKMLOKO
SARIREJO LAMONGAN)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Agus Pramono Hadi

NIM. 16130053

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI KELAS IX MTS ASSA 'ADAH GEMPOLTUKMLOKO
SARIREJO LAMONGAN)**

SKRIPSI

Oleh :



Agus Pramono Hadi

16130053

Telah disetujui untuk diujikan oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Muh. Yunus, M.Si

NIP. 196903241996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DIKELAS IX MTS ASSA'ADAH SARIREJO LAMONGAN)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Agus Pramono Hadi (16130053)

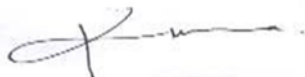
Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Desember 2020
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang
Kusumadyahdewi, M. AB
NIP.197201022014112005

: 

Sekretaris Sidang
Drs. Muh. Yunus, M. Si
NIP. 196903241996031002

: 

Pembimbing
Drs. Muh. Yunus, M. Si
NIP. 196903241996031002

: 

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, MA.
NIP.197308232000031002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817199803100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kalimat syukur Alhamdulillah terlebih dahulu harus saya ucapkan sebagai ungkapan syukur atas segala nikmat dan taufiqnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dimana dengan bersholawat tersebut kita mengharapkan pertolongannya di hari akhir kelak.

Sebagai tindak lanjut dari ungkapan syukur, saya mempersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan saya kesempatan dan dorongan untuk senantiasa mencari ilmu sebanyak mungkin dengan segala curahan tenaga untuk membiayainya yang bagi saya tidak akan mampu saya balas sampai kapanpun dan dengan apapun. Selanjutnya saya persembahkan kepada guru-guru saya dengan berbagai sebutannya mulai dari kyai, ustadz, guru, dosen dan lain sebagainya yang telah memberikan saya ilmu sehingga saya dapat mengetahui luasnya ilmu.

Karya tulis ini juga saya persembahkan kepada keluarga besar MTs Assa' Adah Gempoltukmloko yang telah memeberikan izin dan membantu saya dalam menyusun skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikannya. Selain itu juga saya persebahkan kepada teman-teman saya mulai teman P.IPS 2016 yang selama ini sudah menjadi teman yang baik selama belajar di kampus Ulul Albab ini, juga kepada teman-teman di Mahad Sunan Ampel Al-Aly yang telah menjadi keluarga yang memberikan kisah cerita.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib/keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah nasibnya/keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)



Drs. Muh. Yunus, M. Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Agus Pramono Hadi

Malang, 23 Desember 2020

Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamuallaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Agus Pramono Hadi

NIM : 16130053

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter
Tanggung Jawab Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19
(Studi Kasus di Kelas IX MTs Assa'adah
Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan)

Maka selaku Dosen Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan. Demikian, mohon maklumi adanya.

Wassalamuallikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. Muh, Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Desember 2020



Agus Pramono Hadi
NIM. 16130053

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Drs. Muh. Yunus, M.Si Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muh. Padhil M.Pd selaku dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan saya dari semester 1 sampai sekarang ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
7. Orang tua saya tercinta Bapak H. Sudirman dan Ibu Hj. Siti Rofi'ah, dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi saya.
8. Teman-temanku Sepengabdian di Mahad Sunan Ampel A-aly dan Seluruh civitas akademika Mahad Sunan Ampel Al-Aly, yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan jurusan yang lain yang telah memberikan semangat dalam menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, 02 September 2020

Agus Pramono Hadi



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

B. Vokal Dipotong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

إي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Peneletian	11
E. Originalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	18

G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Peran Guru.....	20
1. Pengertian Guru dan Peran Guru.....	20
2. Tugas dan peran guru	22
B. Karakter Tanggung Jawab.....	33
C. Pendidikan Karakter	37
D. Ilmu Pengetahuan Sosial	40
E. Peran Guru IPS dalam Merancang, Melaksanakan, dan Mengevaluasi pembelajaran yang Mampu Membentuk Karakter Tanggung Jawab.....	43
F. Kerangka Berfikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan jenis penelitian	53
B. Kehadiran peneliti	54
C. Data dan sumber data	55
D. Teknik pengumpulan data	56
E. Teknik analisis data	59
F. Keabsahan data	61
G. Tahap-tahap penelitian	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Paparan Data	65
B. Hasil Penelitian.....	87
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa pada masa pandemi di kelas IX MTs Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan.	91

B. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa pada masa pandemi di kelas IX di MTs Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan.	99
C. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa pada masa pandemi di kelas IX MTs Assa'adah Gempoltukmloko sarirejo Lamongan.	107
BAB VI PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi.....	57
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....	58
Tabel 4. 1 Kutipan dokumentasi Silabus (IPK & Penilaian Sikap).....	71
Tabel 4. 2 RPP IPS Kelas IX Kegiatan Pendahuluan New Normal	72
Tabel 4. 3 RPP IPS Kelas IX Kegiatan Inti	73
Tabel 4. 4 RPP IPS Kelas IX Kegiatan Penutup New Normal.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 3. 1 Model Analisis data menurut miles dan huberman.....	61
Gambar 4. 1 Kutipan dokumentasi Silabus (Kompetensi Inti)	70
Gambar 4. 2 Siswa yang tidak mengerjakan tugas	80
Gambar 4. 3 Suasana saat diskusi berlangsung.....	81
Gambar 4. 4 Jurnal Penilaian Siswa.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- LAMPIRAN II Surat keterangan penelitian dari sekolah
- LAMPIRAN III Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN IV Pertanyaan wawancara
- LAMPIRAN V Rencana pelaksanaan pembelajaran
- LAMPIRAN VI Jurnal Penilaian Sikap
- LAMPIRAN VII Jadwal Pelajaran New Normal
- LAMPIRAN VIII Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN IX Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Hadi, Agus Pramono. 2020. *Peran Guru IPS dalam Membentuk karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (studi kasus kelas IX MTs Assa'Adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. Muh. Yunus, M.Si

Kata Kunci: Peran Guru IPS, Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu perilaku atau sikap sosial yang sangat penting ditanamkan kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membangun karakter. Tanggung jawab merupakan tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. Pembentukan karakter tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah, (2) Untuk mengetahui peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah, (3) Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran guru IPS kelas IX di MTs Assa'adah dalam merancang program pembelajaran IPS adalah sebagai organisator dan inisiator, yaitu menyusun silabus, RPP dan model pembelajaran yang akan dipakai. (2) Dalam pelaksanaannya, peran guru sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing, guru IPS di MTs Assa'adah menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat membentuk karakter tanggung jawab dan sesuai dengan materi yang dibahas yaitu globalisasi. Guru IPS menggunakan model pembelajaran jigsaw dan discovery learning. Selain itu, guru IPS juga memberikan motivasi dan pesan moral melalui materi dan disesuaikan dengan karakter tanggung jawab yang ingin dicapai. (3) Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu sebagai evaluator dan korektor dengan menilai karakter tanggung jawab siswa yang berpatokan dengan RPP. Observasi dilakukan melalui aktivitas peserta didik dalam kesehariannya yang dicatat dalam jurnal penilaian siswa

ABSTRACT

Hadi, Agus Pramono. 2020. *The Role of Social Science Teachers in Building The Student's Character of Responsibility During Covid-19 Pandemic (A Case Study of 9th Grade of Assa'adah Islamic Junior High School Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan)*. Thesis, Department of Social Science Education. Faculty of Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. Muh. Yunus, M.Si

Key Words: The Role of Social Science Teacher, Character of Responsibility

The character of responsibility is one of the social behaviors or attitudes that are very important to be instilled in students in accordance with educational goals which are not only studying science, but also building character. Responsibility is a person's behavior in carrying out his duties and obligations which he must do for himself, society and the environment. This character building of responsibility can be applied by learning process in schools, one of which is through social science subjects.

The purpose of this study is (1) To determine the role of social studies teachers in designing social studies learning programs that are able to build the character of responsibility for 9th Grade of Assa'adah Islamic Junior High School, (2) To determine the role of social science teachers in implementing social science learning that is able to build the character of responsibility in 9th Grade of Assa'adah Islamic Junior High School, (3) To determine the role of social science teachers in evaluating social science learning which is able to build the character of responsibility in 9th Grade of Assa'adah Islamic Junior High School.

To achieve the purpose of the study, qualitative approach with this type of descriptive research is used. However, the key instrument is the researcher. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results show that, (1) the role of the 9th Grade social science teacher at Assa'adah Islamic Junior High School in designing the social science learning program is as an organizer and initiator by compiling the syllabus, lesson plans and learning models to be used. (2) In the implementation of learning as contained in the lesson plan. The teacher's role is as a facilitator, motivator and mentor. Social science teachers at Assa'adah Islamic Junior High School apply learning methods and models that can build the character of responsibility. The method and models are also in accordance with the material discussed, namely globalization. social science teachers also teach motivation and moral linked to the character of responsibility studies. Social science teachers use jigsaw learning model and discovery learning. (3) The role of social science teachers in evaluating social science learning which can build the character of responsibility is as evaluators and correctors by assessing the character of student responsibility based on the lesson plans. Observations made by social science teachers can be implemented students' activities which are then recorded in student assessment journals.

مستخلص البحث

هادي، أغوس برامونو. دور مدرّس العلوم الاجتماعية لتشكيل شخصية مسؤولة الطلاب أثناء وباء Covid-19 (دراسة الحالة لفصل التاسع بمدرسة المتوسطة الإسلامية السعادة غمفولتوكملوكو ساريريجو لمونجان). بحث جامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. محمد يونس، الماجستير.

الكلمات المفتاح: دور مدرّس علم الاجتماعية، شخصية مسؤولة

شخصية مسؤولة هي سلوك أو موقف اجتماعي تغرس في الطلاب وفقا وتهدف بها للتربية غرضا في تعلم العلوم من ناحية، وبناء الشخصية من ناحية أخرى. فالمسؤولية هي سلوك الأشخاص في تنفيذ وظيفتهم وواجبتهم، الذي يوجب عليهم أن يفعلها للنفس والمجتمع والجوار بالقرب منهم. يمكن أن يتم بناء المسؤولية من خلال عملية التعلم في المدرسة، أحدها من خلال مادة علم الاجتماعية.

تهدف هذه الدراسة يعني: (1) لتعريف دور مدرّس علم الاجتماعية في تصميم برامج تعلم الدراسات الاجتماعية وقادرا على تشكيل الشخصية المسؤولة لطلاب فصل التاسع بمدرسة المتوسطة الإسلامية السعادة، (2) لتعريف دور مدرّس علم الاجتماعية في تنفيذ تعلم الدراسات الاجتماعية وقادرا على تشكيل الشخصية المسؤولة لطلاب فصل التاسع بمدرسة المتوسطة الإسلامية السعادة، (3) لتعريف دور مدرّس علم الاجتماعية في تقويم تعلم الدراسات الاجتماعية وقادرا على تشكيل الشخصية المسؤولة لطلاب فصل التاسع بمدرسة المتوسطة الإسلامية السعادة. لتحقيق الأهداف المذكورة فاستخدم نهج نوعي بالنوع البحث الوصفي، والأداة الرئيسية بالباحث نفسه، وطريقة جمع البيانات بالملاحظة والمقابلات والتوثيقة. أما تحليل البيانات استخدمه بطريقة تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

فظهرت نتائج هذه الدراسة أن، (1) دور مدرّس علم الاجتماعية لطلاب فصل التاسع بمدرسة المتوسطة الإسلامية السعادة في تصميم درس علم الاجتماعية كان منظما ومبادرا، يعني في تركيب المناهج والخطوط والنماذج للدراسي التي سوف يتم استخدامها. (2) في أدائها، كان دور المدرس كمساعد ومحفّز ومشرف، فيطبق مدرّس علم الاجتماعية بمدرسة المتوسطة الإسلامية السعادة أساليب ونماذج التعلم قادرا على تشكيل الشخصية المسؤولة وتوافقا بالمواد التي تمت مناقشتها، وهي العولمة. استخدم مدرّس علم الاجتماعية نموذج التعلم Jigsaw والتعلم الاكتشافي. وإلى جانب ذلك، قام مدرّس علم الاجتماعية بحفز ومغز من خلال المواد ويتناسب به الشخصية المسؤولة المتصلة. (3) يمكن دور مدرّس علم الاجتماعية في تقويم تعلم الدراسات الاجتماعية قادرا على تشكيل الشخصية المسؤولة لطلاب كان مقوم ومصحّح من خلال تقييم الشخصية المسؤولة لطلاب اعتبارا على خطوط الدراسي. فتمت الملاحظة من خلال أنشطة الطلاب في حياتهم اليومية والتي تم تسجيلها في مجالات تقييم الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki perananan penting dalam kehidupan manusia serta memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara semakin berkualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah kualitas pendidikan suatu negara semakin rendah pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Kualitas yang dihasilkan tersebut dapat berupa kualitas akademis maupun kualitas moral atau karakter.

Pembukaan UUD 1945 menyatakan secara tersirat bahwa pemerintah melalui lembaga pendidikan memiliki amanat untuk “memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta melaksanakan ketertiban dunia”. Hal ini juga di dukung oleh amanat Undang-undang sistem pendidikan nasional dalama UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi ”Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Makna yang dapat diambil dari amanat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut bahwa pendidikan harus berupaya membentuk dan mengembangkan watak (karakter, moral) yang ada pada peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai akhlak mulia serta mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Peran membentuk dan mengembangkan karakter terhadap individu peserta didik ini sangat penting untuk menentukan kualitas moral generasi anak bangsa pada masa yang akan datang.

Amanat UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 tersebut pada saat ini telah diaplikasikan oleh pemerintah melalui Kurikulum 2013 dimana fokus utama dari kurikulum tersebut adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi porsi paling besar dalam kurikulum 2013 tersebut dikarenakan pendidikan karakter dipandang mempunyai pengaruh yang signifikan untuk memperbaiki karakter anak bangsa yang pada akhir-akhir ini mengalami degradasi moral.

Alasan perlunya pendidikan karakter menurut Lickona adalah: a) Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. b) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. c) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat

¹ Fitri Agus Zaenal, *Pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 9-10

dalam dirinya di tempat lain (selain sekolah). d) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral- sosial seperti ketidak sospanan, ketidak jujur, kekerasan, pelanggaran seksual, dan belajar (etos kerja) yang rendah. e) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.²

Pentingnya pendidikan karakter seperti yang dijelaskan diatas seharusnya di sadari oleh lembaga pendidikan mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, serta seluruh warga sekolah sehingga diharapkan penerapannya dalam dunia pendidikan dapat berjalan dengan maksimal. Kesadaran dalam menjalankan pendidikan karakter perlu dimiliki oleh seluruh komponen lembaga sekolah bahkan sampai tenaga kebersihan sekolah sekalipun. Hal ini dikarenakan dengan adanya kesadaran tersebut seluruh komponen lembaga sekolah akan saling bahu- membahu dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah di setiap kesehariannya.

Upaya membentuk dan mengembangkan karakter dalam dunia pendidikan dapat melalui kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dengan perangkat pembelajaran seperti RPP, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya yang diintegrasikan dengan rencana pengembangan karakter yang di buat oleh sekolah melalui kepala sekolah. Selain dengan perangkat pembelajaran, peraturan yang mengikat akan menjadi dorongan semua elemen sekolah untuk mengaplikasikan pembentukan karakter yang dibuat oleh lembaga sekolah. selain di dalam

² Ajat Sudrajat, *Jurnal: mengapa pendidikan Karakter?*, (Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta. 2011)

pembelajaran upaya membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik hendaknya juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Pembentukan karakter di luar kelas tersebut lebih pada bentuk aplikatif nilai moral dalam bersikap dan berperilaku.

Selain cara yang dilakukan diatas, upaya lain dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, guru merupakan subjek yang paling penting sebagai pelaksana pendidikan karakter. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan subjek yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seringnya tatap muka serta kedekatan guru dengan peserta didiknya menjadi kekuatan tersendiri untuk menanamkan karakter kedalam individu-individu peserta didik. Akan tetapi, hal yang perlu disadari oleh pendidik adalah bahwa pendidik tidak hanya selesai pada tataran memberikan pengetahuan moral kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus mengaplikasikan dalam diri individunya. Hal demikian karena guru harus berupaya menjadi teladan bagi siswanya dalam mewujudkan nilai-nilai karakter.

Guru memiliki peran besar dalam menentukan dan membentuk karakter peserta didik. Peran guru pada saat ini tidak hanya cukup sebagai pengajar semata, akan tetapi selain sebagai pengajar akademis guru juga sebagai pengajar karakter, moral, dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor bagi anak

didik/siswanya di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Masyarakat masih berharap guru dapat dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, peduli sosial, toleran, dan mematuhi kode etik profesional.³

Hakikat IPS dalam pengertian yang terpadu diajarkan ditingkat dasar dan menengah menunjukkan bahwa IPS merupakan pelajaran yang cukup komprehensif yang dapat menjadi salah satu instrumen untuk ikut memecahkan masalah-masalah sosio-kebangsaan di Indonesia. Tujuan pembelajaran IPS secara umum dapat dirumuskan antara lain untuk mengembangkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik agar: 1) menjadi warga negara yang baik. 2) mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar kemasyarakatan. 3) mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan penuh kearifan dan keterampilan inkuiri untuk dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah- langkah untuk ikut memecahkan masalah sosial kebangsaan. 4) membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia. 5) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, baik lokal, regional, maupun internasional⁴

³ Kristi Wardani, *jurnal: Peran guru dalam pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. 2010.

⁴ Darmiyati Zuchdi dkk, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm. 5

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah bagus dalam mencerdaskan bangsa namun dalam pembentukan karakter masih belum mencapai tujuannya. Hal ini tidak cukup untuk mencapai keberhasilan seseorang, seseorang harus pandai dalam bersikap dan tidak hanya diukur kecerdasannya saja. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi jasmani, akal, dan akhlak melalui serangkaian pengetahuan pengalaman agar menjadi pribadi yang utuh. Pengalaman mencakup segala aspek kegiatan manusia, baik yang berbentuk aktif maupun pasif. Sebab, mengetahui tanpa mengalami adalah omong kosong.⁵

Dalam pembentukan karakter disekolah, guru dapat memberikan pendidikan karakter pada saat jam pelajaran ataupun pada saat kegiatan yang lain. Guru juga harus dapat memilih waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter agar siswa dapat mengerti. Sekolah sebagai lingkungan yang khusus hendaknya memberikan pengarahan sosial dengan cara mendorong kegiatan kegiatan yang bersifat intrinsik dalam suatu arah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui imitasi, persaingan sehat, kerja sama, dan memperkuat kontrol.⁶

⁵ Agus Zaenul Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika disekolah* (jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 25

⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 28

Guru IPS merupakan salah satu subjek yang harus bisa membentuk karakter yang baik. Siswa MTs merupakan siswa yang sedang mengalami masa masa peralihan dari anak anak menuju remaja, pembentukan karakter sejak dinilah yang harus diperhatikan. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan usaha usaha yang memberikan pengalaman positive bagi anak didik agar mereka dapat berfikir mana yang baik untuk mereka.

Karakter tanggung jawab memang sangat penting ditanamkan di dalam dunia pendidikan, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mudah terjerumus pada hal-hal negatif karena seringkali siswa mengalami permasalahan dari sikap atau perilaku tanggung jawab ini sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak H. Khoirul Huda, S. E dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“Permasalahan sikap atau perilaku tanggung jawab itu permasalahan yang sangat kompleks yang memang sering terjadi, dan rata-rata mereka mengetahui apa yang mereka lakukan itu salah tapi mereka masih ingin melakukannya. Sebagai guru, harus membantu membenahi sikap atau perilaku siswa. Sebagian siswa di MTs Assa’adah sudah baik sikap tanggung jawabnya. Namun, juga masih ada yang kurang mengerti akan kewajibannya itu. Seperti tidak mau ikut bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dan hanya nitip nama saja, saya sering menekankan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mau mengerjakan tugas, terkadang saya juga memberikan hadiah kepada siswa yang aktif. Tujuannya yaitu untuk memotivasi buat belajar dikelas, setelah materi pelajaran selesai, saya biasanya memberikan refleksi, pesan moral dari apa yang sudah saya ajarkan. kalau ada masalah terkait siswa yang malas saya berikan nasehat-nasehat karena anak-anak cenderung pilih-pilih teman kelompok kalau misalnya saya menyuruh untuk tugas berkelompok, teman yang malas itu selalu dijauhi.”⁷

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasanya guru mempunyai peran penting yaitu untuk menasehati, membimbing, dan mengarahkan

⁷ Wawancara Kepada Bapak H. Khoirul Huda S. E Selaku Guru IPS

sikap siswa agar lebih baik lagi terutama sikap tanggung jawab. Selain itu, pembentukan sikap tanggung jawab ini juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana guru mengaitkan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan kehidupan sekitar dan memberikan pesan moral, refleksi dari apa yang sudah diajarkan.

Pembentukan karakter tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab, selaku individual, warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia.⁸

IPS mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap lingkungan atau masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dan siswa diharapkan mampu untuk terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam masyarakat karena IPS mempunyai materi pembelajaran yang beragam dan materi IPS banyak membahas tentang masalah-masalah sosial disekitar. Selain itu, guru juga dituntut untuk membantu membentuk sikap tanggung jawab ini. Jadi pada

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 287

saat pembelajaran, seorang siswa tidak hanya mendapatkan materi pelajaran, namun juga belajar berpikir terampil dan kritis untuk menghadapi masalah yang ada di masyarakat. Dengan adanya pembentukan karakter tanggung jawab ini diharapkan siswa dapat lebih mengerti tentang tanggung jawabnya sebagai pelajar dan mengerti kewajibannya sebagai manusia dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, siswa seringkali mempelajari IPS hanya sebatas intelektual saja dan kurang memahami penegasan karakter khususnya karakter tanggung jawab yang telah dijelaskan oleh guru.

Akibat wabah pandemi penyebaran virus Corona (Covid-19) telah menyebabkan beragam kepanikan, salah satunya di ranah pendidikan. Lamongan termasuk dalam zona orange penyebaran covid-19, maka dari itu Sekolah harus memilih pembelajaran PJJ (Daring) atau pembelajaran tatap muka terbatas, MTs Assa adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan mengambil langkah untuk pembelajaran tatap muka terbatas. Untuk pembelajarannya sama seperti hari-hari biasanya hanya saja jamnya dipangkas, pembelajaran biasanya dimulai pukul 07.00 sampai pukul 13.00 sekarang menjadi pukul 07.00 sampai pukul 10.00 dengan harus tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Berdasar latar belakang yang dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA PADA

MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI KELAS IX MTs
ASSA'ADAH GEMPOLTUKMLOKO SARIREJO LAMONGAN)''

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah pada masa pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk Karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah pada masa pandemi covid-19 ?
3. Bagaimana peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah pada masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa tujuan penelitian yang diantaranya:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah pada masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah pada masa pandemi covid-19.

3. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah pada masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai harapan bahwa penelitian ini mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis diantaranya:

1. Hasil dari pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran IPS.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan/ide/gagasan untuk para guru IPS agar memperhatikan karakter peserta didiknya baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagi peneliti
Sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan pengalaman sehingga dapat dijadikan sebagai loncatan untuk meningkatkan kualitas diri.
2. Bagi guru
Sebagai referensi bagi guru untuk menambah motivasi dan kualitas pengabdian guru serta agar lebih fokus dan serius dalam menjalankan peran guru sebagai pembentuk karakter peserta didiknya.
3. Bagi lembaga pendidikan
Sebagai referensi untuk mengembangkan lembaga agar lebih baik dalam meningkatkan kualitas lulusan serta dapat menjadi bahan

masukannya untuk MTs Assa'adah dalam meningkatkan peran tenaga pengajarnya.

4. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan kurikulum serta referensi dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian hal-hal yang sama. Dalam originalitas penelitian ini peneliti memaparkan 5 penelitian terdahulu yakni sebagai berikut.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Rita Prihatini dengan judul “Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan” dengan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian menjelaskan tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa adalah guru sebagai model atau teladan, informator, organisator, inspirator, motivator, fasilitator, dan evaluator. Faktor penghambat pembentukan karakter sosial dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tidak adanya motivasi dalam diri siswa, ada motif untuk mencari perhatian, dan ingin menjadi jagoan. Dan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga,

lingkungan masyarakat, pergaulan atau teman sebaya, guru, dan media masa (internet dan tayangan televisi). Sedangkan faktor pendukung pembentukan karakter sosial siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi adanya motivasi dalam diri siswa, dan adanya motif untuk menjadi siswa teladan dan berprestasi. Dan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pergaulan atau teman sebaya, guru, iklim kultur sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kulum (kuliah tujuh menit). Upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai yang dibentuk guru IPS kepada siswa adalah sikap hormat, tanggungjawab, jujur, toleransi, disiplin, peduli sesama, kerjasama, berani dan demokratis.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Maya Choirun Ni²mah dengan judul “Peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan moral siswa di SMPN 2 Dau Satu Atap Kabupaten Malang” dengan hasil penelitian berikut: Hasil dari analisis penelitian tersebut menjelaskan bahwa: 1) Peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan moral siswa di SMPN 2 Dau Satu Atap Kabupaten Malang ialah guru berperan sebagai pendidik, agen moral, dan motivator. 2) Motivasi guru IPS dalam optimalisasi pendidikan moral siswa di SMPN 2 Dau Satu Atap Kabupaten Malang ialah guru termotivasi oleh penghargaan dan aktualisasi diri.

Penelitian ketiga adalah penelitian dari Agus Wahyu Prastiyo dengan judul “Upaya guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya

nasional di MTs Negeri Sumberejo Blitar” dengan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional di MTs Negeri Sumberejo Blitar yakni dengan membuat RPP yang sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter, memperkenalkan budaya Indonesia ketika jam pelajaran berlangsung contohnya budaya batik guru IPS menjelaskan apa itu batik hingga mempraktekkan cara pembuatannya, mengajak siswa menyanyikan lagu daerah nasional. 2) Kendala yang dihadapi saat proses menanamkan karakter mencintai budaya nasional di MTs Negeri Sumberejo Blitar media yang belum lengkap sehingga guru sulit dalam menjelaskan materi hingga menanamkan karakter mencintai budaya nasional dengan media pembelajaran di sekolah, ketika pembelajaran berlangsung juga terkendala dengan siswa yang terkadang ramai saat pembelajaran IPS, daya tangkap siswa berbeda-beda terhadap pembelajaran khususnya pembelajaran IPS, kurang kerjasama dengan orang tua siswa.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Baderul Khusnia dengan judul “Peranan guru IPS dalam pembelajaran IPS Terpadu berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Karangploso Malang” dengan hasil sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peranan guru dalam pembelajaran IPS terpadu berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Karangploso adalah dengan menanamkan nilai-nilai multikultural seperti sikap saling menghargai, saling

menghormati, toleransi, saling memaafkan, membiasakan berbahasa Indonesia serta membangun kesadaran multikulturalisme. 2) Konsep pembelajaran IPS terpadu berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Karangploso Malang meliputi perencanaan yaitu berupa pengembangan silabus dan RPP, pelaksanaannya menekankan penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa: saling menghargai, saling menghormati, dan toleransi serta evaluasi hasil pembelajarannya berupa penilaian spiritual, penilaian sosial, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketarampilan sesuai dengan kurikulum 2013.

Penelitian yang kelima adalah penelitian dari Fatimatuz Zahro dengan judul “Peran guru dalam meningkatkan minat belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMAN 1 Gending Probolinggo” dengan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMAN 1 Gending Probolinggo dapat dibagi: 1) Guru sebagai demonstrator: mengintegrasikan variasi mengajar dengan pendekatan keteladanan dan penggunaan variasi metode pengajaran yang tepat. 2) sebagai fasilitator: melalui penggunaan berbagai media pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar langsung. 3) sebagai motivator: menciptakan persaingan positif dalam pembelajaran dan memberikan pujian. 4) sebagai pengelola kelas: melakukan penataan dan pembinaan suasana kelas yang kondusif. 5) sebagai evaluator: melakukan evaluasi berupa tes tertulis maupun praktik.

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Rita Prihatini, Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa di SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan, Skripsi, 2015, IAIN Syekh Nurjati Cirebon	-Sama-sama berfokus pada pembentukan karakter -objek penelitian tingkat sekolah menengah pertama	- penelitian ini berfokus pada karskter sikap hormat, tanggung jawab, jujur, toleransi, disiplin, peduli sesama, berani, dan demokratis. - Guru yang menjadi objek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS, guru BK, guru pendidikan agama islam, guru bahasa inggris, guru pembina ekstrakurikuler (PMR, pramuka, dan paskibra) dan kepala sekolah di SMP- Negeri 1 Cigandameka, Kecamatan Cigandameka, Kabupaten Kuningan	-peneliti lebih fokus pada 1 karakter yaitu tanggung jawab - peneliti memilih objek guru pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2.	Maya Choirun Ni`mah, Peran Guru IPS dalam Optimalisasi Pendidikan Moral Siswa Di SMPN 2 DAU Satu Atap Kabupaten Malang, Skripsi, 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	-sama-sama meneliti tentang peran Guru	- penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter tanggung jawab siswa.	- Peneliti lebih fokus pada peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

3.	Agus Wahyu Prastiyo, Upaya guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional di MTs Negeri Sumberejo Blitar, Skripsi, 2016, UIN Maulana Malik	-Sama-sama meneliti penanaman karakter	-Penelitian ini lebih berfokus pada peran guru -Karakter yang di dibentuk yaitu karakter tanggung jawab	- Peneliti lebih berfokus pada peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab
4.	Baderul Khusnia, Peranan guru IPS dalam pembelajaran IPS Terpadu berwawasan multikultural di SMP Negeri 1 Karangploso Malang, Skripsi, 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	- Sama-sama meneliti peran guru	-Penelitian ini lebih focus pada pembentukan karakter tanggung jawab siswa.	-Peneliti lebih focus pada pembentukan karakter tanggung jawab siswa.
5.	Fatimatuz Zahro, Peran guru dalam meningkatkan minat belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMAN 1 Gending Probolinggo, Skripsi, 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	- Sama-sama meneliti peran guru	- Penelitian ini lebih fokus pada pembentukan karakter tanggung jawab siswa.	-Peneliti lebih focus pada pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

Dari pemaparan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan disini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah Gempoltukmloko, dan bagaimana guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana guru IPS dalam

mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini mengambil judul tentang “Peran guru IPS dalam Membentuk karakter Tanggung Jawab siswa Pada masa pandemi covid-19 (studi kasus dikelas IX MTs Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan)”. Berdasarkan judul tersebut, maka istilah yang digunakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Guru IPS adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam mendidik, membimbing, mengajarkan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, diantaranya yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya, filsafat, antropologi, dan psikologi sosial.
2. karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam segala sesuatu, berupa tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang bersangkutan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang, tujuan penelitian, fokus masalah, manfaat penelitian, oroginilitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan di jelaskan teori-toeri yang berkaitan dengan peran guru, tugas guru, karakter tanggung jawab, peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisi metodologi penelitian mulai dari judul penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data, dll.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian dari perencanaan, penyajian dan analisis data hingga pada pembahasan. Di bab ini peneliti akan menjelaskan temuan dilapangan serta proses analisis data sehingga diperoleh data yang akurat.

Bab V Penutup

Pada bab ini, penulis akan memberi kesimpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga di peroleh hasil dan pembaca mendapat pemahaman dari penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru dan Peran Guru

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peran merupakan dinamika status sosial (kedudukan), artinya jika seseorang melaksanakan/melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya (kedudukannya) maka sebenarnya dia telah melakukan suatu peran⁹. Para ahli menjelaskan peran sebagai perilaku-perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi (status) sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal¹⁰. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan-harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut¹¹.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sosial yang diberikan baik secara formal maupun nonformal untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. Jika dalam penelitian ini peran yang diharapkan adalah

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009) hlm. 212-213

¹⁰ S. Wisni Septiarti, M.Si, Paper: *Peran Pendidik dan sekolah Dalam pendidikan karakter anak*, Universitas Negeri Yoyakarta. 2012. Hal. 5

¹¹ *Ibid*, hal 5-6

menjelaskan apa yang harus dilakukan individu-individu dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan- harapan mereka sendiri maupun harapan-harapan orang lain.

Sedangkan pengertian guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar¹². Menurut Undang-undang sistem Pendidikan Nasional, Guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen¹³.

Dalam undang-undang guru dan dosen, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membiasakan, memotivasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tahap anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹⁴.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik yang ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pengertian peran guru adalah upaya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi yang diharapkan dilakukan oleh seorang guru sebagai bentuk hak dan kewajibannya atas

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹³ Moh. Roqib dan Nurfuadi, Kepribadian guru: *Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang sehat dimasa depan* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011) hal. 22

¹⁴ *Ibid*, hal. 22

status sosial yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran guru pada pendidikan karakter ditambah dengan usaha membiasakan perilaku pada peserta didik agar karakter yang disampaikan dapat tertanam dengan kuat pada diri peserta didik.

Membahas lebih jauh peran guru, pada saat ini peran pendidik tidak hanya terbatas pada tugas mengajar saja. Selain guru bertindak sebagai pendidik akademik, guru pada saat ini guru juga bertindak sebagai pendidik karakter atau moral. Adanya tugas guru sebagai pendidik karakter tersebut mengharuskan guru bertindak sebagai teladan, model sekaligus mentor agar mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa pada peserta didiknya. Pendidik dan guru berperan sebagai model pengembang karakter dengan membuat keputusan profesional yang didasarkan pada kebijakan sosial dan moral. Hubungan antara guru atau pendidik dengan peserta didiknya harus dilandasi cinta kasih sayang, saling percaya, jauh dari sifat otoriter dan situasi yang memanjakan¹⁵.

2. Tugas dan peran guru

Sebagai seorang guru, tentu mempunyai kewajiban/tugas dan peran dalam posisinya. Adapun tugas dan peran seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Tugas guru

¹⁵ Kristi Wardani, jurnal: *Peran guru dalam pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2010.

Dalam lembaga pendidikan, tugas guru tentu mendidik. Mendidik adalah tugas yang luas. Mendidik dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya yang diperkirakan dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap perkembangan tumbuhan anak¹⁶.

Guru memiliki banyak tugas. Tugas tersebut ada yang terikat dengan dinas dan ada tugas yang tidak terikat dengan dinas. Tugas guru yang terikat dengan dinas misalnya tugas guru dalam bidang profesi. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi tugas guru sebagai pendidik, pengajar, dan melatih. Adapun tugas guru diluar dinas misalnya tugas guru dalam bidang kemanusiaan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi keberadaan guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya di lingkungan sekolah. tugas tersebut mengharuskan guru menjadi idola, teladan, sekaligus menarik bagi peserta didiknya. hal demikian dimaksudkan agar materi pelajaran dan pengetahuan moral yang disampaikan pendidik/guru dapat diterima oleh peserta didiknya¹⁷.

Ag. Soejono menjelaskan tugas guru sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan (karakter, kepribadian) yang ada pada diri peserta didik yang dilakukan dengan cara seperti pengamatan, wawancara, melalui pendekatan pergaulan, dan lain sebagainya.

¹⁶ Drs. Moh. Raqib, M.Ag, Nurfuadi, M.Pd.i., 2011, *Op.Cit.* , hlm. 100

¹⁷ *Ibid*, hlm. 101

- 2) Mengembangkan pembawaan (karakter, kepribadian) positif (baik) yang ada pada diri peserta didik serta mengurangi/menekan pembawaan negatif yang ada pada diri peserta didik agar tidak berkembang.
- 3) Mengenalkan, memperlihatkan bidang keahlian/ketarampilan kepada peserta didik agar peserta didik mendapat gambaran kemampuan apa yang ia pilih di masa depan sehingga peserta didik memilih dengan tepat.
- 4) Mengevaluasi perkembangan peserta didik.
- 5) Memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada peserta didik ketika menemukan kesulitan dalam mengembangkan dirinya¹⁸.

b. Peran guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru sangatlah urgent. Hal tersebut dikarenakan peran guru sebagai pengajar, pendidik, motivator, korektor, inspirator dan lain sebagainya tidak dapat digantikan dengan mesin, komputer ataupun media canggih lainnya¹⁹. Peran guru dalam pendidikan sangatlah banyak. Peran yang diharapkan dapat diwujudkan oleh seorang guru antara lain²⁰:

1) Korektor

Peran guru sebagai korektor, bahwa guru harus dapat

¹⁸ *Ibid*, hlm. 101

¹⁹ *Ibid*, hlm. 107

²⁰ *Ibid*, hlm. 107-112

membedakan perilaku (nilai, karakter) positif dan perilaku negatif yang ada pada peserta didik. Hal demikian harus benar-benar dipahami oleh guru agar guru dapat mengarahkan peserta didik ke arah yang tepat. Guru juga harus memahami bahwa perilaku-perilaku (karakter, nilai) tersebut timbul karena latar belakang yang berbeda-beda yang didasari oleh sosio- kultural masyarakat yang ada pada lingkungan peserta didik.

Guru dalam peranannya sebagai korektor harus mampu mempertahankan perilaku (karakter, nilai) positif yang ada pada diri peserta didik dan menyingkirkan/menekan/mengurangi perilaku negatif yang ada pada peserta didik. Jika guru tidak melakukan demikian, maka guru tersebut dianggap gagal dalam menjalankan perannya sebagai korektor bagi peserta didiknya. koreksi yang dilakukan oleh guru ini harus dilakukan tidak hanya didalam kelas saja akan tetapi juga di luar kelas. Hal itu disebabkan karena dapat dimungkinkan bahwa peserta didik justru lebih sering melakukan kesalahan di luar kelas dari pada didalam kelas.

2) Inspirator

Sebagai seorang guru yang berperan sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan inspirasi (ide, ilham, jalan keluar) kepada peserta didiknya ketika peserta didik menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya. Inspirasi yang diberikan kepada peserta didik tersebut diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peserta didiknya

ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar.

3) Informator

Guru dalam menjalankan perannya sebagai informator mengartikan bahwa seorang guru harus mampu memberikan informasi-informasi baru berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemberian informasi tersebut haruslah baik, efektif, dan benar. Hal itu dikarenakan jika guru memberikan informasi yang salah maka akibat yang akan terjadi adalah tertanamnya pengetahuan yang keliru dalam diri peserta didik. Hal tersebut haruslah di hindari oleh guru. Sebagai seorang informator yang baik, seorang guru harus tahu apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya.

4) Organisator

Peran sebagai organisator juga harus dimiliki oleh seorang guru. Peran ini mengharuskan guru mampu untuk mengelola dan mengatur kegiatan peserta didik mulai dari kegiatan akademik, peraturan/tata tertib, dan sebagainya. kegiatan-kegiatan tersebut perlu diatur oleh seorang guru agar kegiatan belajar peserta didik dapat berjalan efektif dan efisien.

5) Motivator

Sebagai seorang guru, peran motivator sangatlah penting. Peran

ini mengharuskan guru mampu untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar gairah dan semangat belajar peserta didik terjaga dengan baik. guru perlu keahlian dan pengalaman dalam menjalankan peran ini, karena latar belakang masalah belajar peserta didik berbeda-beda.

6) Inisiator

Peran inisiator mengharuskan guru dapat membuat ide-ide (inovasi) dalam pembelajaran. Inovasi-inovasi tersebut berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap komunikasi edukatif yang dilakukan guru. Hal ini mengharuskan guru untuk terus mengasah keterampilan dan kompetensi guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

7) Fasilitator

Peran sebagai fasilitator mengharuskan guru mampu memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran disaat keterbatasan fasilitas dari lembaga sekolah. pemberian fasilitas tersebut untuk menjaga semangat belajar dan memudahkan belajar peserta didik. Oleh karena itu, sudah menjadi peran guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik.

8) Pembimbing

Peran yang tak kalah penting dari peran-peran diatas adalah

peran guru sebagai pembimbing. Peran ini mengharuskan guru untuk selalu memberikan pembimbingan kepada peserta didik dalam proses pengembangan dan pembentukan jati diri. Hal ini ditujukan untuk terwujudnya pribadi yang besusila (berkarakter, bermoral) pada diri peserta didik.

9) Demonstrator

Peran guru menjadi demonstrator mengharuskan guru juga mempraktekkan ataupun memperagakan materi pelajaran baik pengetahuan akademik maupun pengetahuan moral. Hal ini ditujukan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menangkap materi terlebih peserta didik yang memiliki intelegensi sedang maupun rendah. sehingga dengan usaha demikian diharapkan peserta didik dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan guru.

10) Evaluator

Peran guru sebagai evaluator menjadikan guru mengharuskan sebagai penilai yang baik dan jujur. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan akademik peserta didik. Namun lebih dari itu, penilaian terhadap pengetahuan moral yang dilakukan oleh guru mendapat porsi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk menunjang pendidikan karakter terhadap peserta didik, sehingga peserta didik melakukan perubahan karakter kearah

yang lebih baik.

Dalam literatur islam, terdapat Hadist yang memerintahkan orang tua termasuk didalamnya guru untuk mendidik ahklah/moral/karakter terhadap anak didiknya. berikut hadits yang menjelaskan perintah tersebut:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَآدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Rosulullah SAW bersabda: “hendaklah agar seseorang mendidik anaknya karena itu lebih baik dari pada bersedekah satu sho'. (HR. At-Tirmidzi)²¹.

Pada hadist tersebut kata yang digunakan adalah Ta`dib yang berasal dari kata addaba bukan darris yang berasal dari kata Darosa ataupun dari kata Robb yang berasal dari kata robba yang masdarnya menjadi kata Tarbiyah. Semua kata tersebut mempunyai makna mendidik, akan tetapi pada kata addaba mempunyai makna mendidik pada tataran adab/karakter/moral. Sehingga hadist diatas menjelaskan perintah Nabi Muhammad SAW untuk mendidik akhlak/karakter/moral kepada peserta didiknya.

c. Perilaku dan Sikap guru

Perilaku merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicarai individu dalam kehidupan.²² Guru harus memiliki sifat atau sikap perilaku yang harus diketahui atau dipahami

²¹ Abi Isa Muhammad Bin Isa At-tirmidzi, Sunan Tirmidzi, (Semarang: Toha Putra, tth, Juz 3), hlm. 227

²² Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*. (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011) hlm. 157

dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru tak kalah pentingnya juga harus memiliki sifat-sifat lainnya yaitu diantaranya memiliki sifat:

1) Kejujuran

Kejujuran adalah bagian dari modal dasar dari kepribadian guru untuk bisa dijaga sebagai amanah profesinya sebagai guru. Guru adalah amanah yang patut memberikan sifat keteladanan kepada siswanya baik dalam kualitas profesinya dalam mengajar juga dalam perangai kehidupan kepribadiannya.²³

2) Kedisiplinan

Sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Hal ini penting karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik.²⁴

3) Keadilan

Guru harus adil dalam memberikan servis dan layanan kepada siswa baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun dalam menyikapi suatu masalah tanpa terkecuali juga dengan pimpinan atau dengan sesama guru dan harus menyadari bahwa guru memiliki tanggung jawab berhasil atau tidaknya proses pembelajaran siswa

²³ *Ibid.*, hlm. 158

²⁴ *Ibid.*, hlm. 158

yang tentunya akan terlihat dari hasil evaluasinya setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar yaitu dalam bentuk ujian atau tes.

4) Sabar dan ulet

Sabar dan ulet merupakan sifat kepribadian guru yang semestinya dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas yang mulia sebagai guru yang mengemban amanah atau tugas dengan berbagai tantangan baik dari kondisi siswa, lembaga atau kebijakan-kebijakan tertentu yang berkaitan dengan kesejahteraan guru.²⁵

5) Responsip terhadap perubahan dan kemajuan

Di era serba globalisasi sekarang ini, guru dituntut untuk bisa lebih pro aktif atau sensitif akan kemajuan pengetahuan terhadap perubahan dan kemajuan pendidikan dengan memiliki pengetahuan yang luas.

6) Rasional dan logis

Guru adalah seorang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan perkembangan anak didik ke arah kemajuan dalam perkembangan secara jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan yang mandiri.²⁶

d. Tanggung jawab Guru

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 160

²⁶ *Ibid.*, hlm. 161

sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.²⁷

Dalam agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah.²⁸

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat... (Surah Al-Mujadilah: 11).

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya di sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik dan melatih, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menyiapkan generasi bangsa kita agar mampu hidup di dunia yang sedang menunggui mereka. Agar tujuan itu dapat dicapai

²⁷ *Ibid.*, hlm. 56.

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. (Jakarta: CV J-Art, 2004), hlm. 543.

maka disyaratkan: (1) jumlah guru memadai dengan jumlah sekolah yang harus dilayani, (2) jenis guru yang disediakan sesuai dengan jenis kompetensi guru yang dibutuhkan dan proporsional dengan jumlah jenis kompetensi guru itu. Hak guru adalah hak untuk memperoleh gaji, hak untuk pengembangan karier, hak untuk memperoleh kesejahteraan lain dan hak untuk memperoleh perlindungan hukum baik dalam melaksanakan tugas maupun dalam memperoleh hak-hak mereka. Dengan memperoleh hak-hak mereka tersebut maka tanggung jawab guru dan kompetensi guru baik secara personal, professional dan sosial akan mudah terwujud dengan maksimal.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.⁴³ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Karakter Tanggung Jawab

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, yang kemudian dikembangkan di segala jenjang pendidikan. Tujuan pendidikan

pendidikan nasional adalah memuat berbagai nilai kemanusiaan yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu warga negara Indonesia. Berikut nilai-nilai kemanusiaan serta pengertiannya yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu warga negara Indonesia²⁹.

Tabel karakter.

NO	Karakter	Pengertian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
5	Tanggung	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan

²⁹ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media grup 2011) , hlm. 75-76

	jawab	tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan tuhan yang maha Esa.
6	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
7	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
8	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
9	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugasnya.
10	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
11	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
12	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
13	Cinta tanah	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan

	air	kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
14	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain.
16	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
17	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kabajikan bagi dirinya.
18	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sumber: Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidika*, Jakarta: Kencana

Prenada Media grup.

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada 1 sikap karakter sosial yakni tanggung jawab. Pengertian dari sikap tersebut sudah di jelaskan pada tabel diatas.

C. Pendidikan Karakter

Menurut raharjo pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang berhubungan dengan dimensi moral dengan ranah sosial didalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi pembentukan generasi yang berkualitas dengan prinsip yang benar dan dapat di pertanggung jawabkan³⁰. Sedangkan Creasy mengartikan pendidikan karakter adalah upaya mendorong peserta didik untuk mengembangkan diri dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip moral dalam kehidupannya serta berani mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari walaupun melalui banyak tantangan³¹.

Pendidikan karakter adalah upaya dalam menanamkan kecerdasan dalam hal berfikir, penghayatan dalam hal bersikap, dan pengalaman dalam hal berperilaku sesuai dengan norma dal nilai dan aklah mulia yang menjadi suatu kebenaran kedalam diri peserta didik. Penanaman pendidikan karakter tersebut melalui pembiasaan didalam lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan belajar, dan masyarakat³².

³⁰ Dr. Zubaedi , M.Ag, M. Pd, *Op.cit.* hal. 16

³¹ *Ibid*, hal. 16-17

³² Oos M. Anwas, Televisi mendidik karakter bangsa: Harapan dan Tantangan. dalam Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010.

Pendidikan karakter sejatinya merupakan bagian esensial dari tugas sekolah akan tetapi dalam perjalanannya kurang diperhatikan. Akibat dari kurang perhatian terhadap pendidikan karakter tersebut banyak bermunculan penyakit sosial ditengah masyarakat³³. Penyakit yang timbul dari kurang perhatiannya sekolah terhadap pendidikan karakter tersebut sangat bervariasi mulai dari kenakalan remaja, seks bebas dikalangan remaja, tindakan pemerkosaan, penganiayaan, dan tindakan amoral lainnya. Penyakit-penyakit tersebut timbul karena ketidak berhasilan lembaga sekolah dalam memberikan pengetahuan moral kepada peserta didik sehingga tidak tertanam dalam diri peserta didik

Pendidikan karakter memiliki lima tujuan, yakni³⁴:

- a. Mengembangkan potensi nurani/kalbu/afektif dalam diri peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang

³³ Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd, *Op.cit*, hlm. 14

³⁴ *Ibid*, hlm. 18

- mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh dengan kekuatan.

Pendidikan karakter juga memiliki tiga fungsi utama. Ketiga fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Fungsi pendidikan karakter sebagai pembentuk dan pengembang potensi adalah bahwa pendidikan karakter dalam prakteknya harus membentuk potensi afektif peserta didik dalam hal berfikir yang baik, berhati baik, dan diaplikasikan dalam perilakunya sehingga tercipta perilaku yang baik.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan. Fungsi ini mendorong pendidikan karakter untuk memperbaiki serta menguatkan peran agen pendidikan karakter yang dalam hal ini adalah keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Perbaikan dan penguatan itu bertujuan untuk mendorong agen pendidikan karakter untuk ikut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga (generasi) negara dan pembangunan generasi bangsa untuk menuju bangsa yang maju dan bermartabat.
- c. Fungsi penyaring. Fungsi ini menjadikan pendidikan karakter sebagai pemilah dan pemilih budaya bangsa sendiri dan budaya yang bukan dari bangsa sendiri. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kepedulian peserta didik mengenai pengetahuan budaya bangsa agar dapat dipahami oleh

peserta didik dan di aplikasikan oleh peserta didik dalam kesehariannya sehingga tercipta nilai-nilai dan budaya bangsa yang bermartabat.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial

Norma Mackenzie berpendapat bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat³⁵. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.³⁶

IPS merupakan label untuk beberapa mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanity, seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan antropologi untuk tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Perorganisasian tidak harus terpadu, tetapi akan lebih baik bermakna bila dilakukakan secara terpadu.³⁷

Ilmu pengetahuan sosial merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan manusia serta mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, dari beberapa pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan sosial

³⁵ Ischak, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hlm. 31.

³⁶ Bambang Warsito, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial*, (Malang : Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 3.

³⁷ Ischak, *op.cit*, hlm. 36.

adalah disiplin ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis berkenaan keberadaan manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS terpadu menjadikan peserta didik baik secara individual maupun kelompok lebih aktif, dengan melihat kejadian di sekitarnya. Peserta didik lewat pengorganisasian secara ilmiah dengan langkah berfikir untuk menghasilkan pernyataan yang bermutu, dan berlandaskan teori. Dengan demikian, supaya arah IPS secara teratur mengaitkan pada tingkat pengetahuan disiplin ilmu sosial, maka tingkat ilmu pengetahuan seharusnya mengikuti fakta-konsep-teori.

Tujuan dari pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan empati dan simpati terhadap permasalahan sosial yang ada dimasyarakat, serta memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan ketimpangan yang terjadi di masyarakat dan memiliki rasa sosialis yang tinggi yang didukung oleh sikap empati yang dimiliki terhadap lingkungan sekitar.

Selanjutnya menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sebagai mata pelajaran, IPS tentu mempunyai ruang lingkup pembelajarannya sendiri. Ruang lingkup tersebut adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang berhubungan dengan masyarakat yang disekitarnya. Oleh karena itu masyarakat merupakan objek utama dalam pembelajaran IPS. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP adalah meliputi hal-hal berikut ini :³⁸

- a. Keruangan dan konektifitas antar ruang dan waktu.
- b. Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu- Budha dan Zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) reformasi sekarang.
- c. Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
- d. Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hlm. 488.

E. Peran Guru IPS dalam Merancang, Melaksanakan, dan Mengevaluasi pembelajaran yang Mampu Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan.³⁹ Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk hidup bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual, ataupun teologis.

Hal tersebut juga tercantum dalam firman Allah QS. Al-Qiyamah: 36⁴⁰

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Artinya:

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab (QS. Al-Qiyamah: 36)

Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu kepada hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya. Orang yang bertanggung jawab dapat memperoleh kebahagiaan, sebab ia dapat menunaikan kewajibannya. Kebahagiaan tersebut dapat dirasakan oleh dirinya atau oleh orang lain. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan menghadapi kesulitan, sebab ia

³⁹ Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar (Suatu Pengantar)* (Bandung: Eresco, 1987), hlm. 78.

⁴⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Al-Jumanatul 'Ali Scuntai Mutiara yang Maha Luhur.)

tidak mengikuti aturan, norma, atau nilai-nilai yang berlaku.⁴¹

Problema utama yang dirasakan pada zaman sekarang, sehubungan dengan masalah tanggung jawab, adalah berkaratnya atau rusaknya perasaan moral dan rasa hormat diri terhadap pertanggungjawaban.⁴²

Bahkan dewasa ini, juga banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas ujian.⁴³ Sedangkan tanggung jawab dalam konteks pendidikan adalah kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar, siswa harus melakukan peraturan yang ada dilingkungan sekolah, mulai dari bertanggung jawab dalam pembentukan struktur kelas, menyelesaikan tugas, kerja piket, tidak keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, dan lain-lain.

Dalam UU Nomor 14 Nomor 2005 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

⁴¹ Munandar Soelaeman, *op.cit.*, hlm. 79.

⁴² *Ibid...*

⁴³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta, 2012),

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁴

Hal ini tidak terlepas dari adanya peran guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan bangsa. Guru memiliki makna “digugu dan ditiru” (dipercaya dan dicontoh) secara tidak langsung juga memberikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, profil dan penampilan guru seharusnya memiliki sifat-sifat yang dapat membawa peserta didiknya kearah pembentukan karakter yang kuat.⁴⁵ Dalam konteks ini, guru berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya.

Keteladanan ini perlu diberikan kepada peserta didik dalam mengoptimalkan karakter pada peserta didik, masalah keteladanan telah dilakukan oleh para Nabi terutama Nabi Muhammad SAW dalam menanamkan akhlaq mulia kepada umatnya yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 21:⁴⁶

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

⁴⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 17.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 18

⁴⁶ Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. (Jakarta: CV J-Art, 2004), hlm. 420.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21)

Berdasarkan uraian tersebut, secara tidak langsung guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik yang nantinya karakter tersebut dapat tercermin dari sikap yang diwujudkan perilaku peserta didik.

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.⁴⁷ Dalam menjalankan tugasnya, guru perlu merancang atau melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Sebagaimana peran guru sebagai organisator, yang merupakan sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.⁴⁸ Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran.⁴⁹ Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁷ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Op.cit.*, hlm. 23

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.108

⁴⁹ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial (Jakarta:Rajawali Press,2013)* hlm.85

⁵⁰ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45-46.

- a. Guru perlu menelaah analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester.
- b. Guru perlu membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan. Hal ini dilakukan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.
- c. Guru perlu menyusun silabus. Hal ini dilakukan agar garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran mampu mengantarkan siswa mencapai standar pembelajaran yang dituju.
- d. Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan pembelajaran terarah dan dapat berlangsung sesuai harapan.
- e. Guru perlu melakukan penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat ditentukan keberhasilan atau kegagalannya dalam skala nilai.berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain meliputi unsur-unsur: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi.⁵¹ Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar,

⁵¹ *Ibid.*.

metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁵²

Kegiatan tersebut dilakukan guna menciptakan sarana yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.⁵³ Maka dari itu, perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Salah satu segi terpenting agar pembelajaran berhasil berjalan sesuai dengan yang dikehendaki adalah dengan memantau proses pelaksanaannya.⁵⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya peran seorang guru. Guru sebagai informan yang berarti guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Guru sebagai fasilitator yang berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.⁵⁵

Sebagai seorang pembimbing, diharapkan agar guru mampu membimbing peserta didik menjadi manusia yang bermoral, mempunyai

⁵² *Ibid.*, hlm. 205.

⁵³ Nurochim, *op.cit.*, hlm. 85

⁵⁴ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 125.

⁵⁵ Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 109.

sikap dan perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat termasuk sikap tanggung jawab. Guru berupaya untuk menjadikan moral sebagai teladan berperilaku, hal tersebut dilakukan dengan adanya komunikasi antar guru dan peserta didik pada saat pembelajaran melalui metode-metode yang diterapkan guru di dalam kelas.

Komunikasi nilai moral diharapkan bisa terjadi apabila metode pembelajaran sekurang-kurangnya memenuhi persyaratan pokok sebagai berikut:⁵⁶

- a) Setiap metode harus mampu membangkitkan motivasi belajar presatasi moral, artinya belajar hanya dipandang berhasil manakala setiap siswa sudah sampai pada kesadaran bermoral, kecintaan, dan pembiasaan perilaku bermoral.
- b) Setiap metode yang digunakan hendaknya memberikan peluang bagi siswa untuk melihat setiap bahan ajar dari perspektif moral. Sungguh indah bila bahan ajar atau kasus apapun yang terjadi disekeliling siswa dipinta untuk dikaji dan dilihat dari perspektif moral.
- c.) Setiap metode yang digunakan, meniscayakan mampu membangkitkan kesadaran insan, yakni mampu mendorong kesadaran manusia sebagai makhluk yang bisa menerima moral secara natural, bukan merasa

⁵⁶ Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 67-68.

dipaksa atau dipaksakan.

d.)Setiap metode memberikan peluang pada anak didik untuk menerapkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Belajar moral bukanlah belajar tentang moral, tetapi belajar bermoral dalam kehidupan.

Guru tidak hanya melakukan kegiatan merancang dan melaksanakan pembelajaran, tapi guru juga perlu mengevaluasi atau melaksanakan penilaian pembelajaran yang menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan.⁵⁷ Sebab, melalui kegiatan penilaian akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Berbagai aktivitas dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sumber penilaian dari guru.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai evaluator, yang artinya sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.⁵⁸ didik karena penilaian sendiri digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran.

Ada berbagai macam penilaian yang digunakan untuk melihat

⁵⁷ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 152.

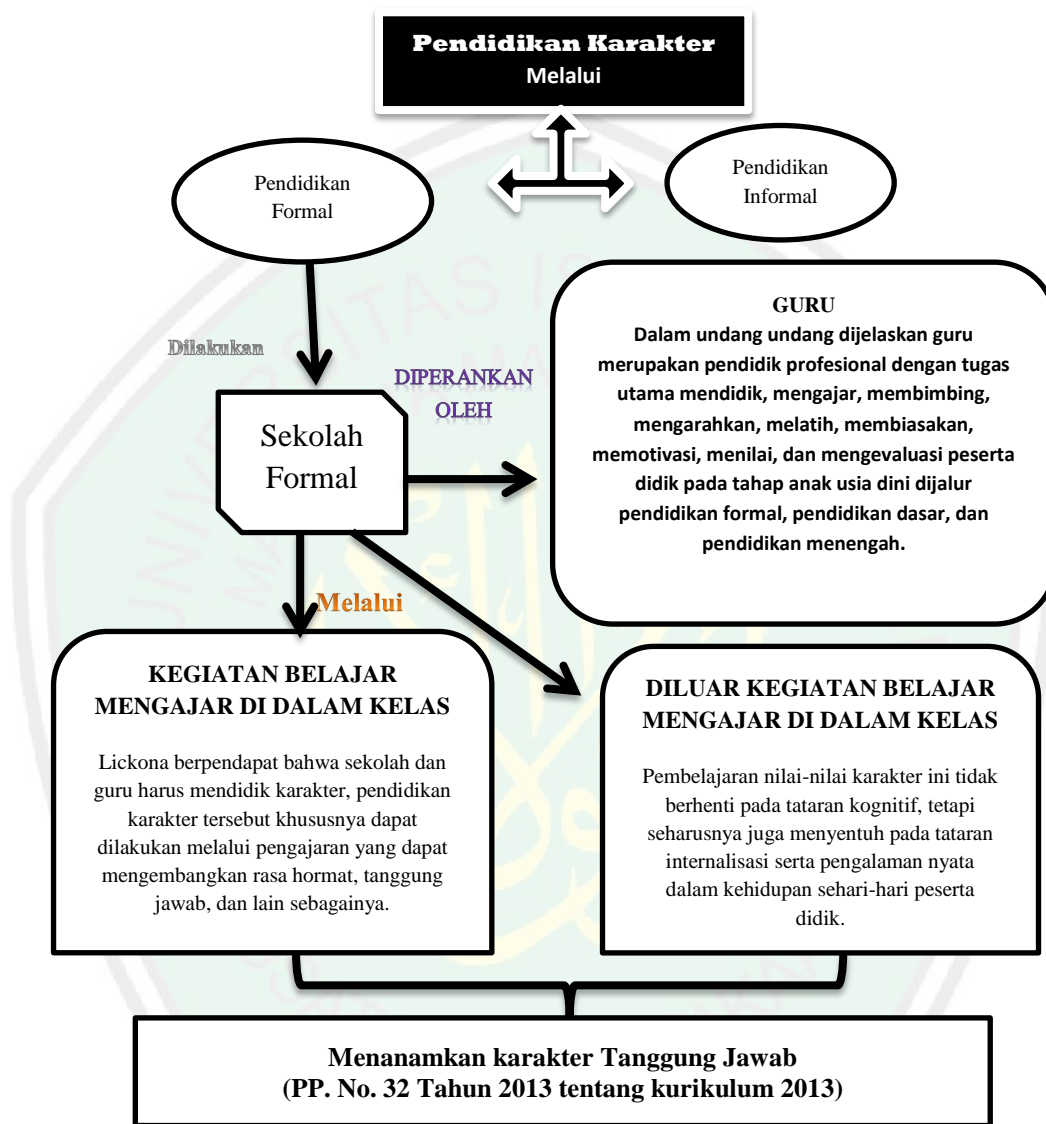
⁵⁸ Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm.153

perkembangan pembelajaran yang diserap siswa. Misalnya, mengenai penilaian kognisi yang dapat diperoleh guru melalui serangkaian tes yang digelar. Sedangkan penilaian afektif, dapat diperoleh guru melalui serangkaian sikap yang diperlihatkan siswa, baik saat aktivitas mereka dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti disiplin, menjaga ketertiban dan kebersihan kelas, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan lain-lain.⁷⁵ Evaluasi ini dapat membantu guru untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam menguasai materi atau perkembangan sikap dan perilaku sesudah dan sebelum melaksanakan pembelajaran.⁵⁹

⁵⁹ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm.153

F. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan keadaan atau situasi yang ada di MTs Assa'adah pada masa sekarang yang tampak. Peneliti ingin memaparkan bagaimana peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah, guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah, dan bagaimana guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁶⁰ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang berakar pada latar ilmiah sebagai suatu keutuhan dan manusia sebagai alat peneliti. Metode deskriptif dapat diartikan

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

sebagai metode yang menggambarkan keadaan subjek atau objek peneliti berdasarkan fakta-fakta pada masa sekarang yang tampak.⁶¹ Metode kualitatif ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang “Peran Guru IPS dalam Membentuk karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas IX di MTs Assa’adah”.

B. Kehadiran peneliti

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sehingga sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, maka kehadiran peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil. Kemudian peneliti dan penelitian ini statusnya diketahui oleh pihak lembaga sekolah atau informan atau subjek. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan penelitian dilakukan, peneliti telah mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian terlebih dahulu kepada kepala sekolah MTs Assa’adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan. Pada penelitian ini, peran peneliti adalah pengamat penuh dan kehadiran peneliti statusnya telah diketahui sebagai peneliti oleh MTs Assa’adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan

⁶¹ Septia Nur Aini, *op.cit.*, hlm. 53

C. Data dan sumber data

Data atau dalam istilah tunggalnya datum adalah sebuah informasi dari gejala yang harus dicatat atau lebih tepatnya data adalah seluruh proses pencatatan⁶². Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁶³.

Data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Dengan data, permasalahan dalam suatu penelitian dapat dijawab. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan digali, yaitu:

1. Data primer

Data ini merupakan data yang akan diperoleh dari sumbernya secara langsung, kemudian dicatat dan diamati secara langsung. Dalam data ini terdapat data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait seperti guru IPS kelas IX, Petugas tata tertib dan siswa-siswi MTs Assa'adah.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, RPP (Rencana Pelaksanaan

⁶² Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 198

Pembelajaran), absensi, maupun alat evaluasi yang dipakai oleh guru, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁴

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang sering digunakan, sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Guba dan Linclon mengemukakan bahawa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan ini dimanfaatkan sebesar-besarnya. *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung

⁶⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 308

diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁶⁵ Adapun data yang penulis peroleh melalui observasi di lapangan adalah pelaksanaan pembelajaran IPS kelas IX.

Berikut paparan data observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPS kelas IX.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No	Tema Observasi	Penjelasan
1.	Perencanaan Pembelajaran	Terkait dengan perencanaan yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Terkait dengan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dari pembukaan pembelajaran hingga penutupan
3.	Penilaian Pembelajaran	Terkait dengan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
4.	Pengembangan karakter Tanggung Jawab	Terkait pengembangan karakter tanggung jawab siswa di MTs Assa'adah

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer)

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 174-175.

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶ Wawancara ini dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang dapat mendapatkan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap peristiwa sesuai dengan fokus yang diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara antara lain data mengenai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX, data mengenai sikap dan perilaku siswa kelas IX di lingkungan sekolah, data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IX terutama dalam membentuk karakter tanggung jawab.

Berikut adalah paparan mengenai tema pertanyaan wawancara:.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No	Informan	Tema Pertanyaan
1.	Guru Mata Pelajaran IPS kelas IX	Karakter Tanggung Jawab Pada mata pelajaran IPS
		Peran guru IPS dalam membentuk Karakter tanggung jawab siswa
		Proses pembentukan Karakter tanggung jawab melalui mata pelajaran IPS di MTs Assa'adah
		Faktor pendorong dan faktor penghambat karakter tanggung jawab siswa
2.	Petugas TATIB	Karakter tanggung jawab di MTs Assa 'adah
		Pelanggaran yang ada di MTs Assa'adah
		Penerapan Karakter tanggung jawab melalui pembelajaran terutama mata pelajaran
3.	Siswa Kelas IX	karakter tanggung jawab di MTs Assa'adah

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 186

	Penerapan Karakter tanggung jawab melalui pembelajaran terutama mata pelajaran IPS
	Penerapan Karakter tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari
	Faktor pendorong dan faktor penghambat Karakter tanggung jawab siswa

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷ Dokumentasi yang diperlukan peneliti disini berupa catatan mengenai sekolah dan catatan guru mengenai perencanaan pembelajaran IPS di kelas IX, penilaian/evaluasi karakter siswa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dan foto dari pelaksanaan pembelajaran IPS.

E. Teknik analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁶⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini juga menggunakan teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, yaitu:

⁶⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 329

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248

1. Reduksi data

Setelah tahap pengumpulan data diatas telah dilakukan oleh peneliti, tahap selanjutnya adalah tahap reduksi data. pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan menyederhanakan melalui seleksi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan sehingga menjadi informasi bermakna.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun dalam teks narasi naratif. Pada tahap penyusunan ini, peneliti melakukan penyusunan informasi secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah difahami makna yang terkandung di dalamnya.

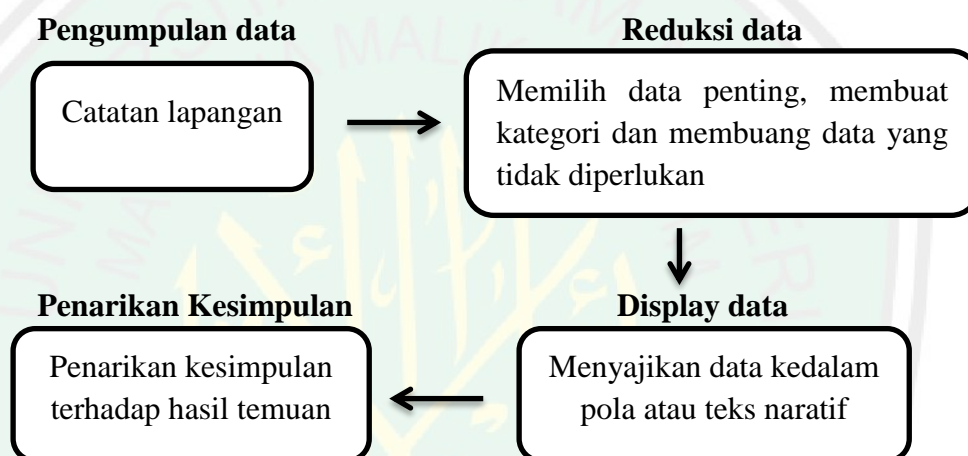
3. Pengambilan kesimpulan

Tahap terakhir dari teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian/proses penarikan kesimpulan yang didasarkan dari penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. berdasarkan data

tersebut peneliti membuat suatu kesimpulan yang benar mengenai objek yang diteliti⁶⁹.

Untuk mempermudah memahami tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman ini akan diilustrasikan dalam bagan yang disajikan oleh Sugiyono seperti berikut⁷⁰

Gambar 3. 1 Model Analisis data menurut miles dan huberman



F. Keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang ada. Maka jelas

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 228

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 228

bahwa hasil upaya penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁷¹

Keabsahan temuan atau keabsahan data merupakan salah satu konsep penting dalam suatu penelitian karena sangat berpengaruh pada diterima atau tidaknya penelitian tersebut. Hal ini juga terdapat dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷² Teknik triangulasi yang digunakan ialah triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷³ Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal itu dapat diamati dengan jalan:⁷⁴

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁷¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 320.

⁷² *Ibid.*, hlm. 330.

⁷³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 330

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 331

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap penelitian

Sugono menjelaskan bahwa tahapan penelitian data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan 3 tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap laporan⁷⁵.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan survei lapangan untuk dapat menemukan permasalahan, Menyusun proposal penelitian dan Mengurus perizinan melakukan penelitian di lembaga terkait dari lembaga universitas dan MTs Assa Adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan

2. Tahap pelaksanaan penelitian

⁷⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 240

Pada tahap pelaksanaan ini Yang *pertama* Penelitian melakukan pengumpulan data meliputi:

- 1) Observasi langsung dilapangan
- 2) Wawancara dengan peserta didik kelas IX MTs Assa'adah
- 3) Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS
- 4) Wawancara dengan guru BP
- 5) Menelaah teori yang relevan

Yang *Kedua* melakukan identifikasi data, Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi sehingga memudahkan proses analisis data.

3. Tahap laporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menyusun laporan penelitian, dan konsultasi dengan dosen pembimbing dengan tujuan memantapkan laporan yang telah dimuat kemudian selanjutnya dilakukan presentasi hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan-temuan yang ada di lapangan, setelah melakukan berbagai macam wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan memaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti lakukan sehingga akan memperoleh jawabannya. Berikut akan dipaparkan hasil temuan peneliti yang ada di lapangan sebagai berikut:

1. Paparan Data Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Assa'adah adalah sebuah lembaga sekolah swasta yang bertempat di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Nurussa'adah yang di dirikan pada sekitar tahun 1974. Sekolah ini berlokasi di Jalan Raya Gempoltukmloko No. 23 Sarirejo Lamongan provinsi Jawa Timur. MTs Assa'adah mulai beroperasi 1974 namun ijin pendirian baru dikeluarkan pada tanggal 7 Oktober 1982 dengan Nomor : L.M/3-519-B1982 yang berstatus terdaftar dan tanggal 7 Mei 1993 dengan nomor : WM. 06.03/PP.03.2/2001/1993 dan nomor statistik madrasah (NSM) : 212352412014 dan sampai saat ini lembaga ini sudah terakreditasi (B). MTs Assa'adah mempunyai Visi, Misi dan Tujuan.

Visi : “Terwujudnya Sekolah Berbasis Imtaq Dan Ipteq, Unggul Dalam Prestasi Dan Berbudi Mulya “

Misi :

- a. Menciptakan pembelajaran yang kondusif dan inovatif
- b. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah
- c. Menyelenggarakan program terpadu antara ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum
- d. Membekali peserta didik dibidang teknologi
- e. Menciptakan suasana harmonis, bertaqwa dan berahlakul karimah.

TUJUAN MTs. ASSA'ADAH

- a. Menanamkan aqidah dan ahlak melalui IMTAQ pada kegiatan agama, pembiasaan dan keteladanan.
- b. Melatih membiasakan diri untuk beribadah sesuai keimanannya
- c. Mempersiapkan anak Usia Dini untuk memasuki Pendidikan Dasar dengan belajar sambil bermain yang aktif, kreatif dan menyenangkan;
- d. Terwujudnya suasana sekolah yang kondusif dan administrasi yang transparan dan tertib;
- e. Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang, cinta dan kesabaran;
- f. Mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil dan mandiri

- g. Mewujudkan sekolah yang bersih, indah, sehat dan nyaman bagi warga sekolah melalui budaya sadar bersih di sekolah.
- h. Menumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri

2. Paparan data Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memperoleh data tentang bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX di MTs Assa'adah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya dari berbagai pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX MTs Assa'adah Pada Masa pandemi Covid-19.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu sebagai organisator dan inisiator dengan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada masa pandemi seperti ini guru dituntut untuk membuat ide-ide atau inovasi baru supaya pembelajaran bisa tersampaikan secara baik meskipun jam pelajaran lebih sedikit dari hari biasanya, Hal itu

dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, termasuk tujuan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX yang dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran IPS, seperti pernyataan bapak H. Khoirul Huda S. E:

“Saya sebelum melakukan pembelajaran dikelas, tentunya menyiapkan seperangkat pembelajaran terlebih, biasanya kita dalam merancang pembelajaran yang mengandung nilai karakter tanggung jawab di dalamnya dilihat dari materi apa saja yang cocok untuk ditanamkan nilai tanggung jawab atau dengan model dan metode apa yang cocok yang sekiranya dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa apalagi masa pandemi seperti ini jamnya lebih sedikit.”⁷⁶

Dalam perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter termasuk karakter tanggung jawab, guru IPS kelas IX mencocokkan terlebih dahulu dengan materi yang akan dibahas dikelas.

Sesuai dengan peran guru IPS di MTs Assa’adah sebagai organisator dan inisiator yaitu dengan menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan bahan ajar yang akan dipakai dan disinkronkan dengan tema pelajaran yang akan dibahas yaitu Globalisasi dan seperangkat pembelajaran tersebut mengacu pada kurikulum 2013 yang dipakai di MTs Assa’adah dan juga membuat inovasi yang berkaitan dengan cara pembentuk karakter tanggung jawab siswa pada masa pandemi.

⁷⁶ Wawancara bapak H. Khoirul Huda, S.E. tgl. 15 oktober 2020 pukul. 18.30

Seperangkat pembelajaran tersebut di dalamnya terdapat nilai- nilai pembentukan karakter termasuk karakter tanggung jawab, hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak H. Khoirul Huda S.E :

“Sebelum pembelajaran dilaksanakan, saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, karena guru itu sebagai organisator, khususnya silabus dan RPP yang diselaraskan dengan kurikulum 2013 yang dipakai disini, jadi saya buat RPP yang materinya sesuai dengan silabus dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan pembagian waktu pada masa pandemi, di RPP itu saya masukkan lembar penilaian kolom tanggung jawab, kebanyakan ya mas ya itu untuk kerja kelompok, jadi kalo semisal ada materi IPS yang cocok dijalankan dengan metode kelompok ya saya masukkan disitu, samean kan tau sendiri kadang ada satu kelompok itu ada anak yang males, ada yang rajin, ya pastinya beda lah nilainya, pasti lebih bagus yang rajin. Setelah saya menyiapkan silabus dan RPP, saya juga mempersiapkan bahan ajar dan model pembelajaran yang akan saya pakai nantinya saat di kelas. Saya juga mencoba untuk menginternalisasikan nilai- nilai karakter tanggung jawab di dalamnya dan berusaha untuk belajar mengajar.”⁷⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terkait pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan silabus.⁷⁸ Silabus ini berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus yang dipakai oleh guru IPS kelas IX di MTs Assa’adah ini sudah mencantumkan aspek sikap di dalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dokumentasi silabus (Kompetensi Inti) dibawah ini:

⁷⁷ Wawancara bapak H. Khoirul Huda, S.E. tgl. 12 November 2020 pukul. 18.30

⁷⁸ Observasi dikelas IX MTs Ass Adah tgl 19 November pukul. 08.00

Gambar 4. 1 Kutipan dokumentasi Silabus (Kompetensi Inti)⁷⁹

KI1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi inti yang terdapat dalam silabus dalam KI 2 tentang sikap sosial dapat menggambarkan nilai sikap terutama sikap tanggung jawab yang ingin dicapai dan ditanamkan untuk membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik.

IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) dan penilaian sikap yang menunjukkan sikap tanggung jawab juga tercantum dalam silabus IPS kelas IX seperti pada kutipan dokumentasi silabus dibawah ini:

⁷⁹ Dokumentasi Silabus bapak H. Khoirul Huda, S.E. selaku guru IPS

Tabel 4. 1 Kutipan dokumentasi Silabus (IPK & Penilaian Sikap)⁸⁰

IPK	Penilaian
1.1.1 Memulai kegiatan dengan berdoa	Penilaian aspek sikap 1. Religius 2. Rasa ingin tahu 3. Tanggung jawab
1.1.2 Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya (belajar, istirahat yang cukup)	
1.1.3 Mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan hamdallah	
2.1.1 Tidak menyontek ketika ujian (jujur)	Pedoman pengamatan Penilaian aspek pengetahuan: 1. Tes tulis essay terbatas 2. Pilihan ganda
2.1.2 Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya (tanggung jawab)	Penilaian aspek keterampilan: Pedoman pengamatan
2.1.3 Bertanya jika tidak memahami pelajaran (percaya diri)	

Guru IPS di MTs Assa'adah juga membuat RPP yang merupakan pengembangan dari silabus dengan materi Globalisasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut memuat langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisikan 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup.⁸¹

Pada kegiatan pendahuluan, berisikan kegiatan yang dilakukan guru saat pembelajaran akan dimulai. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa untuk melihat kehadiran siswa di kelas, guru memberikan penjelasan cakupan materi yang akan dipelajari, dan lain-

⁸⁰ Dokumentasi silabus bapak H. Khoirul Huda, S.E. selaku guru IPS

⁸¹ Observasi dikelas IX MTs Assa'adah 19 november pukul, 08.00

lain. Kutipan RPP pada kegiatan pendahuluan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 RPP IPS Kelas IX Kegiatan Pendahuluan New Normal⁸²

Rincian kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan 1. Salam, doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik. 2. Merefleksi hasil kompetensi (KD) sebelumnya tentang kehidupan masyarakat pada masa praaksara. 3. Apersepsi: Guru mengajak peserta didik menelaah perubahan sosial budaya dan globalisasi 4. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.	5 menit

Pemeriksaan kehadiran peserta didik di dalam RPP ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan inti, berisikan kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Guru menyiapkan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas yang disesuaikan dengan materi, pada saat penelitian berlangsung guru menggunakan model pembelajaran jigsaw dan

⁸² Dokumentasi RPP bapak H. Khoirul Huda, S.E.

discovery learning pada materi Perubahan sosial budaya dan globalisasi dengan pembelajaran berkelompok. Namun, sebelumnya guru juga menggunakan metode ceramah.⁸³ Pembelajaran dengan model jigsaw dan discovery learning merupakan pembelajaran berkelompok dimana sikap tanggung jawab siswa sangat diperlukan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan RPP dalam kegiatan inti (menalar/mengasosiasi) pada model pembelajaran jigsaw :

Tabel 4. 3 RPP IPS Kelas IX Kegiatan Inti⁸⁴

Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati Guru meminta peserta didik untuk membaca sebentar tentang perubahan sosial budaya dan globalisasi.</p> <p>2. Menanya Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang perubahan sosial budaya dan globalisasi Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan pencapaian kompetensi dasar.</p> <p>3. Mencoba/mengeksplorasi Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang perubahan sosial budaya dan globalisasi.</p> <p>4. Menalar/mengasosiasi</p> <p>a. a.Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai</p> <p>b. Guru membagi siswa menjadi beberapa tim, setiap tim terdiri</p> <p>c. dari 4 orang (terdapat ketua dan anggota)</p> <p>d. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda</p> <p>e. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang berbeda bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka</p> <p>f. Setelah selesai diskusi tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota</p>	<p>20 menit</p>

⁸³ Observasi dikelas IX

⁸⁴ dokumentasi

<p>lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh</p> <p>g. Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>5. Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik bertukar pendapat dengan kelompoknya.</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.</p> <p>c. Peserta didik membuat kesimpulan mengenai hasil kerjanya.</p>	
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Pembentukan kelompok dalam kegiatan menalar dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab, contohnya di dalam kelompok terdapat leader atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Hal ini juga terdapat di pembelajaran IPS kelas IX dimana saat pembelajaran pada materi Globalisasi dengan menggunakan model jigsaw, guru IPS membagi kelompok dan setiap kelompok mempunyai seorang pemimpin yang ditugaskan untuk mengarahkan anggotanya.

Pada kegiatan penutup berisikan kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa pada saat akhir pembelajaran seperti guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang hari ini dilakukan oleh

siswa dan guru, guru juga memberikan PR agar siswa belajar di rumah, menyampaikan materi yang akan datang dan menutup pelajaran dengan berdo'a.⁸⁵ Pembentukan sikap tanggung jawab dapat dilihat dari adanya pemberian tugas yang sudah dicantumkan oleh guru IPS di dalam RPP, seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 RPP IPS Kelas IX Kegiatan Penutup New Normal.⁸⁶

Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan singkat 2. Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh siswa bersama guru 3. Guru memberikan penugasan/PR 4. Menutup pelajaran dengan berdo'a 5. Menyampaikan pelajaran atau materi yang akan datang. 	5 Menit

Pemberian tugas tambahan/PR tersebut dilakukan sebagai penambahan jam belajar karena pada masa pandemi covid seperti ini jam sekolah hanya setengah dari jam biasanya sebelum pandemi, hal ini juga sebagai pembiasaan kepada siswa untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu dengan terus belajar dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

⁸⁵ Observasi Kelas IX MTs Assa'adah

⁸⁶ Dokumentasi RPP Bapak H. Khoirul Huda

Berdasarkan hasil pengamatan, guru IPS saat menutup pelajaran tidak lupa dengan memberikan penugasan/PR terkait materi yang sudah disampaikan yaitu Globalisasi, karena pada masa pandemi seperti ini siswa selalu dikasih PR biar belajar dirumah karena waktu KBM sangat terbatas, PR tersebut berupa mengerjakan soal uraian yang diambil dari buku LKS IPS kelas IX.⁸⁷

Pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik juga perlu dilakukan dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan selera belajar siswa. Seperti yang telah digunakan oleh bapak H. Khoirul Huda, S.E selaku guru IPS kelas IX yang menggunakan model pembelajaran jigsaw dan discovery learning pada materi Globalisasi, dimana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran berkelompok yang diharapkan dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa.

- b. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan pada masa pandemi Covid-19.

Pada masa pandemi seperti ini Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan meminta bantuan orang tua ketika

⁸⁷ Observasi di kelas IX MTs Assa Adah pada tgl 19 November 2020 pukul. 08.00

pembelajaran dirumah karena pada pelaksanaannya guru tidak bisa full mengawasi dan mengontrol siswa apalagi pada masa pandemi seperti ini KBM hanya dilakukan secara terbatas. selain sebagai seorang pembimbing, guru juga mampu memfasilitasi siswa. Seorang guru mempunyai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didiknya. Pelaksanaannya memperhatikan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup, yang dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktekkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan termasuk karakter tanggung jawab . Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H. Khoirul Huda, S. E:

“Setelah melakukan perencanaan tadi sebelum melakukan proses KBM, dalam pelaksanaannya sendiri ya disesuaikan dengan langkah-langkah untuk mengajar yang sudah ada di dalam RPP, di dalamnya juga sudah ada nilai-nilai sikap yang akan ditargetkan. Jadi, RPP sendiri itu memang sangat penting ya, untuk dijadikan acuan guru sebelum melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran. Tapi guru tidak harus berpatokan pada RPP saat mengajarnya, karena kan terkadang itu apa yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan kondisinya sehingga proses pelaksanaan pembelajarannya tidak sama persis dengan apa yang ada di RPP.”⁸⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, guru menerapkan strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan materi atau tema yang akan dibahas. Seperti halnya pada materi perubahan sosial budaya dan Globalisasi, guru IPS juga menyiapkan strategi dan model pembelajaran, model

⁸⁸ Wawancara bapak H. Khoirul Huda, S.E. tgl. 15 oktober 2020 pukul. 18.30

pembelajaran yang digunakan Bapak H. Khoirul Huda selaku guru IPS yaitu model pembelajaran jigsaw dan discovery learning.⁸⁹

Guru IPS kelas IX yang ada di MTs Assa Adah sering memakai metode diskusi, tanya jawab, dan metode efektif lainnya, hal itu dimaksudkan agar peserta didik tidak cepat bosan dan dapat menangkap materi dengan lebih cepat serta melatih kerjasama peserta didik di dalam kelas. Namun tidak semua metode atau model pembelajaran yang diterapkan itu berhasil memuaskan, karena tingkat pemahaman siswa dan sikap dari mereka juga berbeda-beda. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bapak H. Khoirul Huda, S. E :

“Saya mengusahakan metode atau model pembelajaran saya bervariasi tiap pertemuannya, karena menurut saya siswa lebih cepat bosan kalau hanya menggunakan metode ceramah saja setiap harinya dan pembelajaran tersebut terkesan lebih monoton. Saya juga tetap menginternalisasikan nilai sikap di dalamnya termasuk sikap tanggung jawab. guru itu kan perannya dikelas itu kan sebagai fasilitator, sebagai pembimbing juga yang harus dapat memilah dan memilih metode yang sesuai untuk anak didik. Saya biasanya ya selain ceramah ya pakai model pembelajaran jigsaw, terus kayak tanya jawab yang bisa menumbuhkan keaktifan siswa. Kalo mereka aktif kan ketahuan mas mana yang belajar mana yang tidak, kalo kayak gitu kan kelihatan mana yang tanggung jawab mana yang tidak.⁹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, saat Bapak H. Khoirul Huda selaku guru IPS sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas IX dengan materi perubahan sosial budaya dan globalisasi yang

⁸⁹ Obsrvasi di kelas IX MTs Assa'adah

⁹⁰ Wawancara bapak H. Khoirul Huda, S.E. tgl. 15 oktober 2020 pukul. 18.30

disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁹¹

Pada kegiatan pendahuluan, Bapak H. Khoirul Huda memberi salam kepada peserta didik. Lalu dilanjutkan dengan mengabsensi siswa dengan tujuan untuk melihat kehadiran siswa, pemeriksaan kehadiran peserta didik di dalam RPP ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Guru IPS juga menyapa siswa dan tak lupa juga untuk menanyakan kabar siswa, hal itu dilakukan untuk menjaga komunikasi yang baik dengan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru IPS juga mereview materi yang telah dibahas sebelumnya, menanyakan apakah terdapat kesulitan saat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, dan meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberi di pertemuan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu.

⁹¹ Observasi dikelas IX MTs Assa'adah tgl 26 November 2020 pukul 08.00

Pada kegiatan inti, awalnya guru menggunakan metode ceramah, lalu di dalamnya guru juga memberikan motivasi melalui cerita mengenai pengetahuan dari dampak globalisasi ini merupakan peran guru sebagai motivator.

Guru IPS juga mencontohkan pesan moral tersebut dalam kegiatan sehari-hari seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, mencontek karena menginginkan nilai yang bagus, tidak membawa LKS/buku paket IPS. Setiap kesalahan yang diperbuat siswa tersebut, terdapat resiko di dalamnya misalnya tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya beresiko untuk pengurangan nilai, mencontek beresiko pada dirinya sendiri karena tidak bisa mengukur kemampuannya sendiri dan apabila sampai guru mengetahui perbuatannya itu maka terdapat hukuman yang harus dilaksanakan, tidak membawa buku paket yang beresiko dapat mengganggu pembelajarannya saat di kelas.

Gambar 4. 2 Siswa yang tidak mengerjakan tugas



Jika terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas seperti halnya gambar diatas maka guru langsung menegurnya dan mengingatkan kalau yang dilakukannya itu salah dan memberikan nasehat dan hukuman agar tidak mengulangnya lagi.⁹² Hal itu dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab saat dikasih tugas.

Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, guru membagi siswa kedalam kelompok, lalu mengajak siswa untuk berdiskusi kembali terkait dengan tema globalisasi.

Gambar 4. 3 Suasana saat diskusi berlangsung⁹³



Dalam diskusi tersebut hanya sebagian kecil saja siswa yang ramai dan bicara sendiri, rata-rata siswa mendengarkan dikarenakan terdapat sesi tanya jawab oleh siswa yang presentasi kepada audience dikelas. Hal itu menimbulkan siswa diskusi kelompok dengan baik. Jika terdapat siswa

⁹² Observasi dikelas IX MTs Assa'adah

⁹³ Dokumentasi dikelas IX MTs Assa Adah

yang ramai dan bicara sendiri, guru menegur dan memberikan nasehat agar tidak mengulanginya lagi.

Guru juga tidak lupa memberikan umpan balik dan penugasan di akhir pembelajaran, seperti mengerjakan 5 soal uraian yang diambil dari buku paket, hal itu dilakukan agar siswa melakukan pembiasaan sikap perilaku tanggung jawab dan tetap belajar saat di rumah serta mempunyai bekal ketika akan melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.⁹⁴

Peneliti mengamati, guru IPS ini saat di kelas sangat kreatif dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi tiap pertemuannya guna mengantisipasi rasa bosan siswa saat mengikuti pelajaran. Disela-sela pembelajaran, guru sering memberikan motivasi melalui cerita ataupun nasehat guna penanaman moral yang baik pada diri masing-masing siswa. Guru ips juga sangat memperhatikan efisiensi waktu karena saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan sangat terbatas karena pandemi covid-19 yang belum redah.

- c. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas IX di MTs Assa'adah dimasa pandemi covid-19.

⁹⁴ Observasi dikelas IX MTs Assa'adah

Dalam mengevaluasi karakter siswa di MTs Assa Adah ini guru sebagai evaluator dan korektor yang artinya guru itu harus mempunyai sikap jujur dan adil dalam menilai anak didik. Dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan karakter tanggung jawab, terkadang siswa masih menemui kesulitan, salah satunya yaitu disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam pembelajaran. Meskipun pembelajaran terbatas dan selebihnya dilakukan di rumah akan tetapi siswa masih saja banyak yang molor bahkan tidak mengerjakan ketika dikasih tugas Seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Khoirul Huda, S.E :

“Terkadang ada siswa yang saya kasih PR itu agak malas buat ngerjakan, pengumpulannya molor, padahal teman-temannya yang lain sudah mengumpulkan. Kalau ditanya “kenapa kok molor?” itu selalu ada alasan. Tau sendiri mas anak jaman sekarang, game dan game. Wong sekarang itu ada anak yang misalnya dia remidi, dia gak akan minta remidi mas kecuali kalau saya ngasih remidi, kalau gak gitu mengerjakan tapi seadanya saja dan nyontek temannya, itu sudah rutinitas kalau hal yang seperti itu mas. Itu kan berarti tanggung jawabnya mereka itu kurang, ya sekalipun gak banyak yang seperti itu, ya paling gak 1-2 anak lah yang kayak gitu di dalam kelas. Untuk mengatasinya, yaa awalnya saya kasih teguran, nasehat- nasehat supaya tidak mengulangnya lagi atau kalau masih ngulangi kayak gitu lagi ya terpaksa saya beri sanksi. Guru disini itu kan sebagai evaluator, harus jujur dalam menilai siswa. Jadi biar anak-anak itu tau tanggung jawabnya dia sebagai seorang siswa dan harus tau resikonya jika tidak melakukan kewajibannya sebagai seorang siswa.”⁹⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru IPS dilihat dari saat proses pembelajaran, pada awal pembelajaran, guru mengabsensi siswa terlebih dahulu untuk melihat sikap dan perilaku tanggung jawab siswa yang tampak dari kehadiran siswa

⁹⁵ Wawancara bpk H. Khoirul Huda, S. E

dikelas, apakah terdapat siswa yang membolos atau tidak hadir tanpa surat izin, dan kedatangan siswa tepat pada waktunya saat pembelajaran.

Dalam penanaman karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX, peran guru IPS disini selain menggunakan strategi atau model pembelajaran saat menanamkan karakter tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang dijelaskan di atas, seorang guru juga harus melatih siswa untuk berbuat baik secara terus- menerus baik itu di kelas maupun di lingkungan sekolah, sehingga menjadi pembiasaan juga bagi siswa tersebut.

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan bapak Hasan Bastomi, S.Pd.i selaku petugas tatib kelas IX, beliau mengatakan:

“Pembelajaran saat KBM itu juga dapat membantu membentuk karakter tanggung jawab siswa, apalagi yang namanya sikap atau perilaku tanggung jawab itu kan penting mas ya, sikap tersebut yang nantinya dapat mencerminkan tingkah lakunya baik dalam kelas, dalam lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan tempat tinggalnya. Hal itu biasanya disalurkan dari strategi pembelajaran yang di pakai guru, ataupun pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan guru dalam kelas kepada siswa ataupun sikap guru itu sendiri saat berada di kelas, itu dapat dijadikan cerminan dan contoh bagi siswa, kalau untuk masalah pelanggaran yang dilakukan siswa karena kurangnya sikap tanggung jawab itu biasanya langsung ditegur dan diberikan sanksi meskipun di sekolah juga ada ketentuan sanksi poin”⁹⁶

Penilaian terhadap karakter tanggung jawab siswa dari pembelajaran IPS kelas IX MTs Assa’adah dapat dilihat melalui bukti yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari penilaian wali kelas,

⁹⁶ Wawancara bapak hasan bastomi, S. Pd

bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru, teman, ataupun orang tua, serta bukti yang dikumpulkan selain dari kedua sumber diatas, seperti tugas, laporan, dan lain-lain.⁹⁷

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan menilai sikap dan prilaku siswa yang berpatokan dengan RPP yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator tentunya guru tersebut harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di MTs Assa'adah dalam mengamati karakter siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap/prilaku di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan didalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak H. Khoirul Huda:

“Sebenarnya dalam menilai karakter siswa termasuk karakter tanggung jawab itu, setiap guru mempunyai peran untuk membantu wali kelas dan petugas tatib dalam menilai siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran, namun setiap guru termasuk guru IPS tersebut tidak berhak untuk memberi skor sikap siswa karena yang berhak untuk pemberian skor tersebut adalah wali kelas dan petugas tatib. Dan setiap guru di MTs Assa'adah ini diberikan jurnal penilaian sikap yang harus dibawa saat melakukan pembelajaran dikelas.”⁹⁸

⁹⁷ Observasi dikelas IX

⁹⁸ Wawancara bapak H. Khoirul Huda, S.E. tgl. 15 oktober 2020 pukul. 18.30

Gambar 4. 4 Jurnal Penilaian Siswa⁹⁹

Cara yang dilakukan guru IPS dalam membantu menilai karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab yang berpatokan dengan RPP yang telah dirancangnya, di mana di dalam RPP tersebut juga terdapat pedoman pengamatan sikap tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak H. Khoiril Huda, S. E :

“Dalam menilai karakter tanggung jawab siswa, saya melihat dari RPP yang memuat indikator atau acuan yang akan saya amati nanti dikelas, jika saya melihat siswa yang berperilaku buruk saat dikelas, saya menegurnya secara langsung. Namun, jika masih ada siswa yang tidak mempan dengan teguran yang saya berikan, saya akan mencatat nama nya dan kesalahannya di jurnal penilaian siswa. Hal tersebut saya lakukan agar siswa tersebut mengetahui secara langsung atas kesalahannya dan lebih mawas diri.”¹⁰⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran IPS dengan materi Perubahan sosial budaya dan globalisasi, jika siswa melanggar atau berperilaku buruk, seperti ramai, bergurau dengan teman saat diskusi dan

⁹⁹ Dokumentasi Jurnal milik bapak H. Khoiril Huda, S.E. tgl. 15 oktober 2020 pukul. 18.30

¹⁰⁰ Wawancara bapak H. Khoiril Huda, S.E. tgl. 15 oktober 2020 pukul. 18.30

tidak mendengarkan guru langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara menegur dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Assa'adah, ditemukan peneliti diantaranya yaitu:

1. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa pada masa pandemi kelas IX di MTs Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan.

Salah satu peran guru IPS di MTs Assa'adah dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai organisator dan inisiator seorang guru harus mampu mengatur dan mengkondisikan waktu dan kondisi kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan apalagi pada saat pandemi seperti ini pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas. Maka dari itu, seorang guru perlu merencanakan atau merancang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran, yaitu dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang akan dipakai dan bahan ajar yang akan dipakai dan selaras dengan tema yang akan dibahas yaitu perubahan sosial budaya dan Globalisasi, serta mengacu pada kurikulum 2013 dan juga membuat inovasi yang berkaitan dengan cara pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

Pada penelitian ini tema atau materi yang diajarkan adalah perubahan sosial budaya dan Globalisasi dan di dalam pembelajaran tersebut dapat mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk karakter tanggung jawab siswa. Seperangkat pembelajaran yang dipakai juga dapat mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk karakter tanggung jawab siswa, misalnya di dalam silabus terdapat kompetensi inti, IPK, dan penilaian sikap yang menunjukkan adanya sikap atau perilaku tanggung jawab yang ingin dicapai. RPP yang dipakai oleh guru IPS di MTs Assa'adah juga terdapat aspek karakter tanggung jawab yang ingin dicapai, hal itu dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru IPS dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan discovery learning.

2. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa pada masa pandemi di kelas IX MTs Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, sebagai fasilitator dan pembimbing guru IPS di MTs Assa'adah harus menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat membentuk karakter tanggung jawab dan sesuai dengan tema yang akan dibahas yaitu Perubahan Sosial budaya dan Globalisasi.

Dalam pelaksanaannya, guru IPS menggunakan model pembelajaran jigsaw dan discovery learning dimana keduanya adalah pembelajaran berkelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap atau perilaku tanggung jawab dan menjalin kerjasama yang baik, contohnya di dalam kelompok terdapat leader atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Selain itu, guru IPS juga memberikan motivasi dan nasehat/pesan moral yang disampaikan melalui materi pada saat itu dan sesuai aspek karakter tanggung jawab yang ingin dicapai.

Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua metode pembelajaran yang digunakan dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan karena tingkat pemahaman antara siswa satu dengan yang lain itu berbeda-beda, selain itu karakter mereka saat pembelajaran berlangsung juga berbeda-beda. Maka dari itu, guru IPS harus mampu mengkondisikan kelas agar memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan salah satunya yaitu membentuk karakter tanggung jawab siswa. karena pada masa seperti ini efisiensi waktu juga sangat dibutuhkan karena mengingat pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas.

3. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa pada masa pandemi di kelas IX MTs Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan.

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan menilai karakter siswa yang berpatokan dengan RPP pedoman pengamatan sikap dan perilaku tanggung jawab yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator dan korektor tentunya guru tersebut harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di MTs Assa'adah dalam mengamati karakter siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan di dalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai siswa termasuk karakter tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib.

Cara guru dalam membantu penilaian karakter pada siswa yaitu dengan pengamatan, seperti pada saat pembelajaran dengan materi globalisasi, jika terdapat siswa yang membuat kesalahan, tidak mengerjakan tugas, tidak tertib saat dikelas, gaduh saat dikelas, guru IPS memberikan teguran dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab, siswa pun mengerti dan dapat melanjutkan pembelajaran lagi dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa pada masa pandemi di kelas IX MTs Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan.

Desain pembelajaran adalah disiplin yang berhubungan dengan pemahaman dan perbaikan satu aspek dalam pendidikan yaitu proses pembelajaran. Tujuan membuat desain pembelajaran adalah menciptakan sarana yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Sehingga disiplin desain pembelajaran terutama berkenaan dengan perumusan metode-metode pembelajaran yang menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan memerlukan “linking science” antara teori belajar dan praksis pendidikan. Desain pembelajaran dianggap sebagai penghubung antara keduanya karena desain pembelajaran adalah pengetahuan yang merumuskan tindakan pembelajaran untuk mencapai outcome pembelajaran.¹⁰¹ Desain pembelajaran merupakan proses yang menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menghasilkan perubahan yang ditargetkan dalam diri siswa.

¹⁰¹ Nurochim, *op.cit.*, hlm. 84-85.

Dalam rangka menjalankan pendidikan karakter tersebut waktu yang paling tepat adalah saat pembelajaran. Hal tersebut karena di dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik dapat bertatap muka serta berkomunikasi secara langsung sehingga mudah dalam mentransformasi pengetahuan karakter kepada peserta didik. Lickona berpendapat bahwa sekolah dan guru harus mendidik karakter, pendidikan karakter tersebut khususnya dapat dilakukan melalui pegajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat, tanggung jawab dan lain sebagainya. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dapat dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi seharusnya juga menyentuh pada tataran internalisasi serta pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁰²

Guru perlu merancang setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan siswa di dalam kelas, salah satunya yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran. Sebagaimana peran guru sebagai organisator dan inisiator, yang merupakan sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru.¹⁰³ Begitu juga di MTs Assa'adah, sebelum melaksanakan perencanaan, guru IPS dalam bidang ini memiliki kegiatan pengelolaan

¹⁰² Galih Yudha Murtiawan, Telaah Jurnal: Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep Ki Hajar Dewantara: Kristi wardani, Sorong: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sorong , 2014, hlm. 10

¹⁰³ Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 108.

kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran.¹⁰⁴ Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran sebagai berikut:¹⁰⁵

1. Guru perlu menelaah analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester.
2. Guru perlu membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan. Hal ini dilakukan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.
3. Guru perlu menyusun silabus. Hal ini dilakukan agar garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran mampu mengantarkan siswa mencapai standar pembelajaran yang dituju.
4. Guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan pembelajaran terarah dan dapat berlangsung sesuai harapan.
5. Guru perlu melakukan penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat ditentukan keberhasilan atau kegagalannya dalam skala nilai.

¹⁰⁴ Nurochim, *op.cit.*, hlm. 85.

¹⁰⁵ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 45-46

Teori manajemen mengajarkan bahwa setiap kegiatan apabila direncanakan dengan baik akan membawa hasil yang baik pula. Banyak kalangan yang menyebut bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁰⁶ Jadi, ketika guru tidak mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, maka dalam pelaksanaannya pun tidak akan berjalan dengan baik pula dan akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Dalam perencanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran perlu dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus. Silabus dibuat untuk memperjelas mengenai kompetensi apa yang harus dimiliki, sumber mana yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi dan nilai apa yang harus ditanamkan serta bagaimana cara mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut.¹⁰⁷

MTs Assa'adah telah menunjukkan adanya perencanaan pembelajaran yang matang sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPS, sebelum pembelajaran IPS dilakukan, guru IPS menyusun silabus yang bermuatan karakter atau sikap di dalamnya, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan

¹⁰⁶ Roudhotul Masroin, *Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi dan Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas X IPS MAN 2 Tulungagung*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 89.

¹⁰⁷ *Ibid.*

ajar yang mengacu pada kurikulum 2013 karena pada masa pandemi seperti ini pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas maka dari itu guru benar-benar memperhatikan efisiensi waktu supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang- kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.¹⁰⁸

Pada silabus yang disusun oleh guru IPS MTs Assa'adah pada materi perubahan sosial budaya dan globalisasi, mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus ini mencantumkan nilai-nilai karakter atau sikap tanggung jawab dalam silabus.

Nilai karakter atau sikap tanggung jawab dalam silabus pada materi perubahan sosial budaya dan globalisasi dapat terlihat pada KI 2 yakni menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Selain itu, juga terdapat dalam

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 205

IPK 2.1.2 yakni mengumpulkan tugas tepat pada waktunya (tanggung jawab), dan aspek penilaian yang disusun salah satunya yaitu aspek tanggung jawab.

Hal tersebut sudah dapat menunjukkan bahwa silabus yang disusun oleh guru IPS bermuatan nilai karakter tanggung jawab di dalamnya dan diharapkan siswa mampu melakukan karakter tanggung jawab tersebut dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran itu tidak akan sempurna jika hanya menggunakan silabus saja, perencanaan pembelajaran yang baik harus ditunjang dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar dan telah dijabarkan dalam silabus.¹⁰⁹ RPP merupakan pengembangan dari silabus yang memuat pelaksanaan serta langkah-langkah pembelajaran, dalam RPP dijelaskan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mencakup 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan), dan yang terakhir adalah kegiatan penutup.

Langkah-langkah yang tercantum dalam RPP tersebut diaplikasikan saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah menyusun

¹⁰⁹ Nurochim, *op.cit.*, hlm. 205

silabus, guru juga harus menyusun RPP yang di dalamnya juga diintegrasikan nilai-nilai sikap berdasarkan materi bahan ajar atau tema dalam pembelajaran. Sesuai dengan RPP yang terlampir, karakter yang akan diterapkan oleh guru IPS disini adalah karakter tanggung jawab.

RPP yang dirancang oleh guru IPS di MTs Assa'adah menunjukkan bahwa RPP tersebut di dalamnya terdapat muatan karakter tanggung jawab seperti pada RPP materi perubahan sosial budaya dan globalisasi, di dalam RPP tersebut terdapat kegiatan pembelajaran yang memuat karakter tanggung jawab di dalamnya.

Pertama, kegiatan pendahuluan yang di dalamnya terdapat pemeriksaan kehadiran peserta didik, hal itu ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Kedua, kegiatan inti yang di dalamnya terdapat model dan metode yang dipakai guru dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dan kelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab,

contohnya di dalam kelompok terdapat leader atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Hal ini juga terdapat di pembelajaran IPS kelas IX dimana saat pembelajaran pada materi perubahan sosial budaya dan globalisasi menggunakan model jigsaw, guru IPS membagi kelompok dan setiap kelompok mempunyai seorang pemimpin yang ditugaskan untuk mengarahkan anggotanya.

Ketiga, kegiatan penutup yang di dalamnya terdapat pemberian tugas/PR tersebut dilakukan sebagai pembiasaan kepada siswa untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu dengan terus belajar dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya selain sebagai pembiasaan pemberian tugas itu dibuat untuk agar siswa ketika dirumah tetap belajar karena pada masa pandemi seperti ini kegiatan belajar mengajar dilakukan secara terbatas, guru IPS saat menutup pelajaran tidak lupa dengan memberikan penugasan/PR terkait materi yang sudah disampaikan yaitu perubahan sosial budaya dan globalisasi, PR tersebut berupa mengerjakan uji kompetensi yang ada di buku LKS IPS (cetakan Putra Nugraha Surakarta) yang harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya, apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan

baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik.¹¹⁰ Dari hasil diatas telah diketahui bahwa guru IPS MTs Assa'adah sudah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

B. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa pada masa pandemi di kelas IX di MTs Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan.

Salah satu segi terpenting agar pembelajaran berhasil berjalan sesuai dengan yang dikehendaki adalah dengan memantau proses pelaksanaannya.¹¹¹ Pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya sangat tergantung pada perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum yang digunakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya peran seorang guru. Guru sebagai informan yang berarti guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 115

¹¹¹ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 125.

diprogramkan dalam kurikulum. Guru sebagai fasilitator yang berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.¹¹² Hal tersebut juga diperankan oleh guru IPS kelas IX di MTs Assa'adah guru sebagai informan, fasilitator, motivator dan pembimbing.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak- anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak- anaknya di masa depan.¹¹³

Banyak dalil naqli yang menunjukkan hal ini, misalnya sabda Rasulullah SAW :¹¹⁴

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

¹¹² Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 109.

¹¹³ Mohammad Kosim, *Guru dalam Perspektif Islam*. Jurnal, 2008. hlm.46.

¹¹⁴ *Ibid*

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya yang menjadikan mereka beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhari).”

Pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Assa’adah gempoltukmloko terutama pada mata pelajaran IPS pada materi perubahan sosial budaya dan globalisasi dari tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai yang sudah ditargetkan termasuk nilai karakter tanggung jawab. Jadi, ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru mata pelajaran IPS ini harus menyiapkan karakter-karakter termasuk karakter tanggung jawab yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan metode atau model pembelajaran yang diinginkan selama proses belajar berlangsung. Seperti dalam mata pelajaran IPS pada materi globalisasi, guru IPS menggunakan metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti model pembelajaran jigsaw dan discovery learning.

Guru IPS terlebih dahulu menggunakan metode ceramah sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut dengan diselingi motivasi dan nasehat berupa cerita yang dapat diambil pesan moralnya yang berhubungan dengan karakter tanggung jawab, seperti cerita mengenai perubahan sosial budaya dan globalisasi yang mengarah kepada pembentukan karakter bertanggung jawab.

Guru IPS juga mencontohkan pesan moral tersebut dalam kegiatan sehari-hari seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas

tepat pada waktunya, mencontek karena menginginkan nilai yang bagus, tidak membawa buku paket IPS. Setiap kesalahan yang diperbuat siswa tersebut, terdapat resiko di dalamnya misalnya tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya beresiko untuk pengurangan nilai, mencontek beresiko pada dirinya sendiri karena tidak bisa mengukur kemampuannya sendiri dan apabila sampai guru mengetahui perbuatannya itu maka terdapat hukuman yang harus dilaksanakan, tidak membawa buku paket yang beresiko dapat mengganggu pembelajarannya saat di kelas. Pesan moral dari pembelajaran IPS tentang perubahan sosial budaya dan globalisasi yaitu tanggung jawab terhadap berbagai hasil perubahan sosial budaya yang masuk dan berkembang di Indonesia, salah satunya yaitu dengan cara menjaga, melestarikan hasil kebudayaan yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan konsep pelaksanaan pembelajaran tidak langsung dalam kurikulum 2013, yakni pembelajaran tidak langsung merupakan efek dari proses pembelajaran langsung yang akan mencapai tujuan pada ranah sikap, baik sikap spiritual (KD dari KI 1) maupun sikap sosial (KD dari KI 2).¹¹⁵ Jadi, dari cerita motivasi disela-sela pembelajaran IPS mengenai materi Perubahan sosial budaya dan globalisasi dapat diambil pesan moral terutama sikap tanggung jawab.

¹¹⁵ Wahidmurni, "Tahapan Perencanaan dalam Pembelajaran Tematik", Materi Kuliah Pembelajaran Tematik, Tanggal 17 November 2016, hlm. 71.

Untuk pelaksanaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk karakter tanggung jawab pada mata pelajaran IPS di MTs Assa'adah, dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, dilakukan kurang lebih 5 menit, kegiatannya meliputi:

1. Guru memberi salam, mengabsensi siswa
2. Guru mengondisikan kelas
3. Guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.
4. Guru mengajak peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
5. Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik).

Pada kegiatan inti, berlangsung kurang lebih selama 20 menit, kegiatannya meliputi:

1. Guru menunjukkan gambar/video mengenai globalisasi
2. Guru membagi kelompok dan mengajak siswa untuk berdiskusi

3. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan tentang materi globalisasi
4. Peserta didik membuat kesimpulan yang difasilitasi atau dibantu oleh guru atau pendidik

Pada kegiatan penutup, berlangsung kurang lebih 5 menit, kegiatannya meliputi:

1. Guru memberikan penjelasan singkat
2. Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh siswa bersama guru
3. Guru memberikan penugasan/PR untuk dikerjakan dirumah
4. Menutup pelajaran dengan berdoa
5. Menyampaikan pelajaran atau materi yang akan datang

Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang termuat dalam RPP, guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi globalisasi yang akan diajarkan di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi metode, model dan pendekatan yang dipakai oleh guru. Dalam proses pembelajaran, tingkat pemahaman antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda, bahkan sikap mereka saat menghadapi pembelajaran di kelas juga beragam. Maka dari itu, guru disini berusaha mengkondisikan kelas dan menggunakan model pembelajaran yang beragam supaya pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien mengingat pada masa pandemi seperti ini waktu pembelajaran juga

sangat terbatas, guru juga berusaha untuk memahami sikap dan perilaku tanggung jawab siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Guru IPS kelas IX di MTs Assa'adah, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tema atau materi perubahan sosial budaya dan globalisasi menggunakan model pembelajaran jigsaw, discovery learning, metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan menggunakan pendekatan scientific.

Pembelajaran moral bukanlah mempelajari pengetahuan moral, melainkan belajar untuk menjadikan teladan moral yang bisa diteladani. Teladan guru bermoral lebih efektif untuk meneladankan moral pada siswa. Guru berupaya untuk menjadikan moral sebagai teladan perilaku. Oleh karena itu, komunikasi moral pendidikan bukan hanya bermaksud menyampaikan pesan bahan ajar, melainkan menanamkan pesan moral setiap bahan ajar agar memberi makna bagi kehidupan siswa yang lebih besar. Komunikasi nilai moral diharapkan bisa terjadi apabila metode pembelajaran sekurang- kurangnya memenuhi persyaratan pokok sebagai berikut:¹¹⁶

1. Setiap metode harus mampu membangkitkan motivasi belajar presatasi moral, artinya belajar hanya dipandang berhasil manakala setiap siswa sudah sampai pada kesadaran bermoral, kecintaan, dan pembiasaan perilaku bermoral.

¹¹⁶ Mursidin, , *op.cit.*, hlm. 67-68.

2. Setiap metode yang digunakan hendaknya memberikan peluang bagi siswa untuk melihat setiap bahan ajar dari perspektif moral. Sungguh indah bila bahan ajar atau kasus apapun yang terjadi di sekeliling siswa diminta untuk dikaji dan dilihat dari perspektif moral.
3. Setiap metode yang digunakan, meniscayakan mampu membangkitkan kesadaran insan, yakni mampu mendorong kesadaran manusia sebagai makhluk yang bisa menerima moral secara natural, bukan merasa dipaksa atau dipaksakan.
4. Setiap metode memberikan peluang pada anak didik untuk menerapkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Belajar moral bukanlah belajar tentang moral, tetapi belajar bermoral dalam kehidupan.

Dari beberapa hal tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru IPS mempunyai cara tersendiri agar pembelajarannya dapat berjalan dengan maksimal. Untuk membangkitkan daya tarik siswa dan motivasi siswa dalam belajar, guru menampilkan gambar yang menarik terkait globalisasi, metode yang digunakan juga bervariasi, diantaranya yaitu diskusi, tanya jawab, dan lain-lain.

Dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, ada nilai karakter tanggung jawab yang dikembangkan pada mata pelajaran IPS kelas XI pada tema perubahan sosial budaya dan globalisasi yaitu karakter tanggung jawab terhadap berbagai perubahan hasil budaya yang masuk

dan dampak positif dan negatif dari globalisasi. Dari metode yang digunakan guru IPS pada materi perubahan sosial budaya yaitu dapat menumbuhkan karakter/sikap tanggung jawab siswa dengan adanya diskusi siswa mampu untuk bekerja sama dan penugasan yang diberikan mampu membentuk tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Penanaman diri dalam diri siswa oleh guru juga diterapkan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa agar memikirkan segala sesuatu terlebih dahulu dengan matang sebelum bertindak, karena apa yang sudah dilakukan harus berani untuk dipertanggung jawabkan dengan menanggung resikonya.

Sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS diantaranya yaitu Buku Paket IPS cetakan Putra Nugraha Surakarta, dan internet yang juga dapat mempermudah siswa untuk mencari dan mengolah informasi.

C. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa pada masa pandemi di kelas IX MTs Assa'adah Gempoltukmloko sarirejo Lamongan.

Penilaian pembelajaran menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan. Sebab, melalui kegiatan penilaian akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Berbagai aktivitas dan perilaku siswa

dalam kegiatan belajar mengajar dan bagaimana ketika siswa disuruh melanjutkan pembelajaran dirumah apakah melaksanakan atau tidak merupakan sumber penilaian bagi guru. Siswa dan gerak-geriknya (seperti mendengarkan, menyimak, mempelajari dengan serius, dan bergurau hingga mengerjakan tugas yang diberikan) merupakan data-data penting yang dapat digunakan sebagai analisis dan acuan dalam penyusunan hasil pembelajaran.¹¹⁷ Penilaian pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk mengetahui perubahan yang diinginkan setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas.

Fungsi penilaian menurut Kemdikbud memiliki fungsi sebagai berikut. Pertama, menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi. Kedua, mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan). Ketiga, menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Keempat, menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Kelima, sebagai kontrol bagi guru dan sekolah

¹¹⁷ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hlm. 152

tentang kemajuan perkembangan siswa.¹¹⁸ Dengan demikian, kegiatan penilaian tidak hanya berkuat pada proses perkembangan belajar siswa, tetapi berperan pula dalam pemetaan permasalahan pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Salah satu peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai evaluator dan korektor, yang artinya sebagai evaluator dan korektor, guru dituntut untuk menjadi evaluator dan korektor yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.¹¹⁹ Hal tersebut juga dilakukan oleh guru di MTs Assa'adah yang berperan sebagai evaluator dan korektor yang harus adil dan jujur dalam menilai peserta didik karena penilaian sendiri digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi dan perkembangan peserta didik, baik dari segi pengetahuan maupun dari segi karakter termasuk karakter tanggung jawab dalam pembelajaran. Seperti halnya pada perintah terhadap umat manusia untuk bersikap adil yang termuat dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya:

“...dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukuman di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...” (QS. An-Nisa: 58)

Evaluasi dan koreksi pembelajaran disini lebih tepatnya adalah untuk melihat sejauh mana karakter tanggung jawab yang dikembangkan

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 157.

¹¹⁹ Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hlm. 111

oleh seorang guru yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa. Observasi yang dilakukan dapat melalui lisan, gerak badan, perbuatan, dan aktivitas peserta didik dalam kesehariannya.

Bila dikaitkan dengan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlihat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang bermutu tinggi dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.¹²⁰

Penilaian mengenai karakter tanggung jawab siswa di MTs Assa'adah pada materi perubahan sosial budaya dan globalisasi dilakukan pada awal pembelajaran dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran,

¹²⁰ Zulkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 44.

proses pembelajaran dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran saat mereview materi yang telah diajarkan, apakah mereka memahami dan mendengarkan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Namun, guru di MTs Assa'adah tidak segan untuk menegur jika ada siswa yang melanggar aturan atau melakukan sikap yang kurang bertanggung jawab, karena sikap dan perilaku siswa itu dapat muncul setiap saat, jadi penilaiannya secara langsung.

Penilaian terhadap karakter tanggung jawab siswa dari pembelajaran IPS kelas IX di MTs Assa'adah dapat dilihat melalui bukti yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari penilaian wali kelas, bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru, teman, ataupun orang tua, serta bukti yang dikumpulkan selain dari kedua sumber diatas, seperti tugas, laporan, dan lain- lain.

Penilaian wali kelas tersebut dapat dilihat dari raport siswa yang berupa deskripsi sikap spiritual maupun sikap sosial tiap siswa, sedangkan bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru tertera dalam jurnal penilaian siswa yang meliputi penilaian sikap (beriman dan bertaqwa, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya, diri), ketrampilan (praktik, proyek, produk, portofolio) dan pengetahuan (tes, tertulis, tes lisan, penugasaan).

Penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Assa'adah untuk melihat perkembangan siswa dalam menyerap mata pelajaran dan karakter siswa terutama karakter tanggung jawab yaitu disesuaikan dengan RPP yang sudah direncanakan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal tersebut tertera dalam pedoman pengamatan sikap yang dijadikan acuan untuk mengamati sikap tanggung jawab siswa.

Peran guru IPS dalam mengevaluasi dan mengoreksi pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan menilai sikap tanggung jawab siswa yang berpatokan dengan RPP yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator dan korektor tentunya guru tersebut harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di MTs Assa'adah dalam mengamati sikap siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap tanggung jawab di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan di dalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib..

Cara guru dalam membantu penilaian perilaku/sikap pada siswa yaitu dengan pengamatan, jika terdapat siswa yang membuat kesalahan, guru memberikan teguran dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab.

Guru IPS di MTs Assa'adah membentuk karakter tanggung jawab siswa dengan adanya pemberian tugas dan dalam menilai sikap dan perilaku tanggung jawab siswa pada materi perubahan sosial budaya dan globalisasi, guru IPS hanya berperan untuk membantu wali kelas dalam menilai sikap dan tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap tanggung jawab, cara guru IPS dalam membantu menilai sikap tanggung jawab yaitu dengan mengamati sikap tanggung jawab siswa saat di kelas melalui acuan pedoman pengamatan yang ada di RPP, jika guru menemui siswa yang kurang bertanggung jawab saat pembelajaran di kelas guru juga tidak segan untuk menegur dan jika siswa tidak merespon teguran dari guru maka guru akan mencatat di jurnal penilaian siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa segan untuk mengulangi perbuatannya lagi.

Dari perencanaan dan pelaksanaan sikap tanggung jawab yang diintegrasikan pada mata pelajaran IPS di kelas IX dengan materi perubahan sosial budaya dan globalisasi, seperti pada pembahasan di atas, siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sekalipun masih ada yang melanggar, tapi mereka sudah mengerti akan teguran tersebut, jadi tidak perlu mencatat namanya di jurnal penilaian siswa. Jika siswa melanggar atau berperilaku buruk, seperti ramai, bergurau dengan teman saat diskusi dan tidak mendengarkan guru langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara menegur dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru IPS kelas IX di MTs Assa'adah dalam merancang program pembelajaran IPS adalah sebagai organisator dan inisiator yaitu menyusun silabus dan RPP dengan materi perubahan sosial budaya dan globalisasi. Silabus disusun berdasarkan pengembangan kurikulum 2013 dan memuat aspek karakter tanggung jawab di dalamnya dan membuat inovasi atau ide-ide bagaimana membentuk karakter tanggung jawab siswa sedangkan RPP dikembangkan dari silabus yang ada, RPP yang digunakan guru IPS tersebut mengadaptasi kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) yang dapat menumbuhkan dan membentuk karakter tanggung jawab siswa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan discovery learning.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, peran guru sebagai fasilitator, motivator, informan dan pembimbing, guru IPS di MTs Assa'adah harus menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat membentuk karakter tanggung jawab dan sesuai dengan materi yang dibahas yaitu perubahan sosial

budaya dan globalisasi. Guru IPS menggunakan model pembelajaran jigsaw dan discovery learning dimana keduanya adalah pembelajaran berkelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan karakter tanggung jawab dan menjalin kerjasama yang baik. Selain itu, guru IPS juga menjalankan perannya sebagai motivator, guru IPS memberikan motivasi dan nasehat/pesan moral yang disampaikan melalui materi pada saat itu dan disesuaikan dengan karakter tanggung jawab yang ingin dicapai saat pembelajaran atau diluar kelas dan guru ips juga menjalankan perannya sebagai informan yaitu memberi informasi-informasi yang bisa di integrasikan dengan pembentukan karakter tanggung jawab .

3. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu sebagai evaluator dan korektor dengan menilai karakter tanggung jawab siswa yang berpatokan dengan RPP pada materi Perubahan sosial budaya dan globalisasi. Guru IPS di MTs Assa'adah hanya berperan untuk membantu wali kelas dalam menilai sikap dan tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap tanggung jawab, evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa. Observasi yang dilakukan guru IPS dapat melalui lisan, gerak badan, perbuatan, dan aktivitas peserta didik dalam kesehariannya yang dicatat oleh guru mapel dalam jurnal penilaian siswa.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX di MTs Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas IX di MTs Assa'adah tidak akan berhasil apabila dilakukan oleh sepihak sehingga upaya ini harus dilakukan dengan kerjasama dari berbagai pihak dan dalam penerapannya diharapkan guru dan siswa selalu berkolaborasi, bekerjasama dan mendukung kegiatan yang ada yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta dapat terus menghasilkan generasi penerus bangsa yang hebat, baik dari segi intelektual dan spiritual, serta dapat mengembangkan pembinaan karakter sesuai dengan visi dan misi MTs Assa'adah Gempoltukmloko.

2. Guru

Guru dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai sikap pada peserta didik agar kepribadian peserta didik dapat berkembang menjadi lebih baik, dan dapat mencetak peserta didik yang unggul sesuai visi dan misi MTs Assa'adah Selain itu, diharapkan guru IPS kelas IX MTs Assa'adah bisa

memanfaatkan penggunaan jurnal penilaian siswa dengan baik sehingga pencatatan pada jurnal penilaian siswa dapat lebih lengkap.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, objek kajian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih luas, tempat yang berbeda, dan tetap berhubungan dengan karakter tanggung jawab.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., 2002, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta,
- Arikunto, Suharsimi., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Arikunto, Suharsimi., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Darmiyati Zuchdi dkk, 2010, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media grup.
- Dian handayani ST, Pargito, Sudjarwo,. 2015. *Peran guru IPS dalam membentuk Karakter peserta didik*. Lampung: Tesis pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Fikri , Agus Zaenul., 2012.*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika disekolah*,(jogjakarta,Ar-Ruzz Media
- Ischak, 2007, *Pendidikan IPS di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ikbar, Dr. Drs. Yanuar, MA., 2012, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2014, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung,PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, 2011, *Kepribadian guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang sehat dimasa depan*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Mursidin, 2011, *Moral Sumber Pendidikan: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah Bogor*: Ghalia Indonesia.
- M. Anwas, 2010, *Televisi mendidik karakter bangsa: Harapan dan Tantangan*.
dalam Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kemendiknas

- Murtiawan, Galih Yudha., 2014, Telaah Jurnal: *Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep Ki Hajar Dewantara: Kristi wardani*, Sorong: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Muzzayyin Arifin., 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Mulyana. Dedi., 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. Lexy J., 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurochim, 2013, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial Jakarta:Rajawali Press*,
- Prastowo, Andi., 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prof. Sukardi, Ph.D., 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. BUMI AKSARA.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudrajat, Ajat., 2011, *Jurnal: mengapa pendidikan Karakter?*, Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono., 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres S. Wisni Septiarti, M.Si., 2012, Paper: *Peran Pendidik dan sekolah Dalam pendidikan karakter anak*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tanzeh. Ahmad., 2011, *Metodologi penelitian praktis*, Yogyakarta: Teras.

Warsito, Bambang., 2009, *konsep Dasar Ilmu Pengetahuan sosial*, Malang : Surya Pena Gemilang.

Wardani, Kristi., 2010, *jurnal: Peran guru dalam pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Zaenal, Fitri Agus., 2012, *Pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana.

<http://metagunawan.blogspot.co.id/2015/09/teknik-analisis-data.html>)diakses pada 2 September, pukul 08.20

<https://news.okezone.com/read/2012/09/27/500/696065/garda-bangsa-intoleransi-akar-persoalan-tawuran-pelajar>. Diakses 02/09/2020, pukul 08.30

Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses pukul 11 agustus 2020

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1413 /Un.03.1/TL.00.1/09/2020 24 September 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Assa'adah Gempol Tukmloko Sarirejo Lamongan
di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Agus Pramono Hadi
NIM : 16130053
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas IX MTs Assa'adah Gempol Tumloko Sarirejo Lamongan)**
Lama Penelitian : **September 2020** sampai dengan **November 2020** (3 bulan)

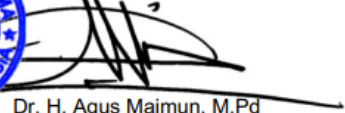
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs. ASSA'ADAH**

STATUS : TERAKREDITASI B

NPSN : 20582871

NSM : 121235240165

HP. 081553069271

E-mail : nurussa.adah@yahoo.co.id

Alamat : Jalan Raya Gempoltukmloko Nomor 23 Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan 62281

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. 36/ 234 /E-1/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Kholiq, S.E
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agus Pramono Hadi
NIM : 16130053
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di MTs Assa Adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan dengan judul "Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas IX MTs Assa Adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan) dilaksanakan pada bulan Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gempoltukmloko, 1 November 2020.

Kepala

MTs. Assa'adah



Abdul Kholiq, SE

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**JURUSAN PENDIDIKAN IPS**

Nama : Agus Pramono Hadi

NIM : 16130053

Dosen Pembimbing : Drs. Muh. Yunus, M.Si

Judul : Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas IX MTs Assa'adah Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan)

No.	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Paraf
1.	01/11/2020	Konsultasi BAB IV	
2.	14/11/2020	Revisi BAB IV	
3.	26/11/2020	BAB V	
4.	10/12/2020	Konsultasi BAB V dan VI Membenahi kajian pustaka	
5.	20/12/2020	ACC BAB V dan VI	
6.	22/12/2020	Penambahan abstrak dan lampiran	
7.	23/12/2020	ACC Skripsi	

Malang, 14 Desember 2020

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.19710701 2006042001

PERTANYAAN WAWANCARA

A. Guru IPS Kelas IX MTS ASSA'ADAH

1. Apakah di MTs Assa'dah menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab?
2. Menurut bapak/ibu, apakah karakter tanggung jawab itu?
3. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di MTs Assa'adah?
4. Bagaimana peran bapak/ibu selaku guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa?
5. Apakah karakter tanggung jawab itu juga ditanamkan melalui mata pelajaran IPS?
6. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu untuk menanamkan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran dikelas?
7. Bagaimana pembelajaran IPS di kelas IX MTs Assa'adah?
8. Berapa jam mata pelajaran IPS yang diajarkan dikelas IX dalam seminggu?
9. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan karakter tanggung jawab didalamnya?
10. Bagaimana proses perencanaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS?
11. Bagaimana proses pelaksanaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS?
12. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui mata pelajaran IPS?
13. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui mata pelajaran IPS?
14. Apakah ada kendala dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa?
15. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani kendala tersebut?
16. Bagaimana proses evaluasi/penilaian dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS?
17. Apakah dengan adanya penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk karakter tanggung jawab pada siswa?

18. Apakah siswa sudah menerapkan karakter tanggung jawab dalam keseharian dilingkungan sekolah?
19. Apa saja faktor pendorong dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di MTs Assa'adah?
20. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di MTs Assa'adah?

B. Petugas Tatib Kelas IX MTS ASSA'ADAH

1. Apakah di MTs Assa'adah menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab?
2. Menurut bapak/ibu, apakah sikap tanggung jawab itu?
3. Bagaimana karakter tanggung jawab yang ditanamkan oleh guru kepada siswa?
4. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di MTs Assa'adah?
5. Apakah ada yang sering melanggar kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di MTs Assa'adah?
6. Hukuman atau sanksi apa yang diberikan sekolah jika terdapat siswa/guru yang kurang bertanggung jawab?
7. Pelanggaran apa yang sering dilakukan siswa di MTs Assa'adah?
10. Apakah nilai-nilai karakter tanggung jawab juga disalurkan melalui pembelajaran?
11. Apakah setiap guru di MTs Assa'adah menyalurkan nilai-nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran?
12. Apakah dengan adanya penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk karakter tanggung jawab pada siswa?

C. Siswa kelas IX MTS ASSA'ADAH

1. Apakah di MTs Assa'adah menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab?

2. Menurut anda, apakah karakter tanggung jawab itu?
3. Bagaimana karakter tanggung jawab yang ditanamkan oleh guru kepada siswa?
4. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di MTs Assa'adah?
5. Hukuman atau sanksi apa yang diberikan sekolah jika terdapat siswa/guru yang kurang bertanggung jawab?
6. Apakah nilai-nilai karakter tanggung jawab juga disalurkan melalui mata pelajaran IPS?
7. Bagaimana cara guru IPS dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui mata pelajaran IPS saat pembelajaran berlangsung?
8. Apakah dengan adanya penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk karakter tanggung jawab?
9. Menurut anda, apakah karakter tanggung jawab itu penting dalam kehidupan sehari-hari?
10. Apa saja karakter tanggung jawab yang dapat anda pelajari dari sekolah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
11. Menurut anda, Apa saja faktor pendorong untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab?
12. Apa saja faktor penghambat untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs ASSA' ADAH
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Tema : Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi

Subtema : Globalisasi
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan Keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- 2.1 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
- 3.4 Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.



- 4.4 Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.

C. INDIKATOR

1. Memahami perubahan sosial budaya sebagai dampak dari globalisasi
2. Menganalisis konsep dan bentuk globalisasi dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya.
3. Menganalisis dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan.
4. Memahami dan menjelaskan upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.
5. Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan social budaya dalam arus globalisasi untuk memperkokoh kebangsaan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi siswa dapat:

1. Memahami perubahan sosial budaya sebagai dampak dari globalisasi
2. Menganalisis konsep dan bentuk globalisasi dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya.
3. Menganalisis dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan.
4. Memahami dan menjelaskan upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.
5. Menyajikan hasil analisis perubahan kehidupan social budaya dalam arus globalisasi untuk memperkokoh kebangsaan

Melalui proses mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan siswa dapat:

1. Menunjukkan perilaku jujur dalam menjelaskan materi tersebut
2. Menunjukkan kerja sama dalam kerja kelompok
3. Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Perubahan sosial budaya
2. Globalisasi (dalam bidang iptek, ekonomi, komunikasi, transportasi, budaya).
3. Dampak positif dan negatif globalisasi terhadap kehidupan kebangsaan.
4. Upaya menghadapi globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan penugasan

Model : Jigsaw dan *Discovery Learning*

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber belajar : Buku LKS IPS Cetakan Putra Nugraha, Buku Guru IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014, internet

Media : LCD, Papan tulis

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1	
Rincian kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Salam, doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik.2. Merefleksi hasil kompetensi (KD) sebelumnya tentang kehidupan masyarakat pada masa praaksara.3. Apersepsi: Guru mengajak peserta didik menelaah perubahan sosial budaya dan globalisasi4. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.	5 menit
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Mengamati Guru meminta peserta didik untuk membaca sebentar tentang globalisasi2. Menanya Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang globalisasi Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan pencapaian kompetensi dasar.3. Mencoba/mengeksplorasi Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang globalisasi.4. Menalar/mengasosiasi<ol style="list-style-type: none">a. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapaib. Guru membagi siswa menjadi beberapa tim, setiap tim terdiri dari 4	20 menit

<p>orang (terdapat ketua dan anggota)</p> <ol style="list-style-type: none"> c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang berbeda bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka e. Setelah selesai diskusi tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh f. Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi <p>5. Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik bertukar pendapat dengan kelompoknya. b. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. c. Peserta didik membuat kesimpulan mengenai hasil kerjanya. 	
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan singkat 2. Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh siswa bersama guru 3. Guru memberikan penugasan/PR 4. Menutup pelajaran dengan berdoa 5. Menyampaikan pelajaran atau materi yang akan datang. 	5 menit
Pertemuan 2	
Rincian kegiatan	Alokasi waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca asmaul husna bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai 2. Guru memberi salam 3. Guru mengondisikan kelas, agar kondusif untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara meminta peserta didik membersihkan papan tulis dan merapikan tempat duduk, menyiapkan buku pelajaran dan buku referensi yang relevan serta alat tulis yang diperlukan. 4. Guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan. 5. Guru mengajak peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. 6. Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 7. Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik). 	5 menit

<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik untuk membaca sebentar tentang globalisasi b. Peserta didik mengamati gambar atau video tentang globalisasi 	<p>20 menit</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------



<p>2. Menanya Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang globalisasi. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan pencapaian kompetensi dasar.</p> <p>3. Mencoba/mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang globalisasi Peserta didik mengumpulkan informasi dari tanya jawab yang dilakukan dan melengkapinya dengan membaca buku ajar dan buku referensi terkait globalisasi Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan tentang globalisasi <p>4. Menalar/mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyusun hasil diskusi tentang globalisasi Peserta didik merumuskan tentang globalisasi Peserta didik menemukan hubungan tentang globalisasi dengan pertanyaan konsep 5W + 1H <p>5. Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menuliskan laporan kerja kelompok. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik 	
<p>Penutup Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. 	5 menit

I. PENILAIAN

1. Teknik dan Bentuk Penilaian

Penilaian dilakukan kepada siswa secara individu maupun berkelompok. Teknik penilaian non tes berupa penilaian kinerja (observasi) dan tugas kelompok. Sedangkan penilaian tes berupa pertanyaan pilihan ganda.

2. Indikator Penilaian

a. Penilaian Kinerja

Sub Materi Pokok	Indikator	Perintah/Tugas/Pertanyaan
Perubahan Sosial budaya dan globalisasi	1) Siswa menyelesaikan tugas kelompok dan individu dengan baik 2) Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok 3) Ketepatan hasil kerja kelompok sesuai dengan pedoman yang ada	1) Lakukanlah pengamatan, diskusi, mengidentifikasi, menyimpulkan dan penyusunan laporan dari kajian tentang Globalisasi 2) Buatlah soal beserta jawaban dengan kelompok masing-masing berdasarkan tema materi yang sudah dipelajari, kerjakan dan kumpulkan tepat waktu

No.	Skor	Deskripsi
1.	4	Jika siswa konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
2.	3	Jika siswa mulai konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
3.	2	Jika siswa mulai memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
4.	1	Jika siswa belum memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator

Rentang Skor	Deskripsi	Kualitatif
< 25	BT (Belum Terlihat)	D = Kurang
26 – 50	MT (Mulai Terlihat)	C = Cukup
51 – 75	MB (Mulai Berkembang)	B = Baik
76 – 100	MK (Menjadi Kebiasaan)	A = Memuaskan

Pedoman Pengskoran Diskusi:

No.	Nama	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai
		Diskusi	Aktif	Percaya Diri		
1.						
2.						
3.						
4.						

Rubrik Penilaian:

Keterangan Skor:

Baik Sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Kriteria Nilai:

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = < 60 : Kurang

Nilai = $\frac{\text{Skor}}$ $\frac{\text{Perolehan x}}$

100 Skor

Maksimal

b. Penilaian Tes Pilihan Ganda

(di LKS siswa)

Skor setiap jawaban benar adalah 1 sehingga

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor}}$

Ideal (100) = Skor

Maksimal

Sub Materi Pokok	Indikator Tugas	Perintah/Tugas/ Pertanyaan
Globalisasi	Membuat resume dengan rumusan kata-kata sendiri dan menyebut sumber-sumber bacaan yang digunakan	Buatlah resume tentang Globalisasi dan dampaknya!

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Ideal (100)}} \times \text{Skor Maksimal (600)}$

No.	Sikap yang dievaluasi
	Religius
1.	Mengikuti doa sebelum dan sesudah pelajaran
2.	Membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai
3.	Rajin sholat Dhuha dan dhuhur berjamaah
	Rasa Ingin Tahu
1.	Bertanya kepada teman tentang konsep yang belum dimengerti
2.	Membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan yang diajarkan
3.	Ingin selalu berusaha memahami pelajaran IPS
	Tanggung Jawab
1.	Mentaati semua tata tertib sekolah, termasuk:
	a. Berpakaian rapi dan sopan
	b. Masuk kelas tepat waktu
	c. Ikut menjaga ketertiban kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
	d. Melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur
	e. Menghindari kecurangan dalam menyelesaikan tugas
	f. Menyelesaikan tugas tepat waktu
	g. Menjaga fasilitas yang ada di sekolah
	h. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
2.	Mengikuti kegiatan wajib di sekolah seperti:
	a. Upacara bendera
	b. Kegiatan jumat bersih


Kepala Madrasah,

Abdul Kholiq, S. E

Lamongan, 13 Juni 2020
Guru Mata Pelajaran,

H. Khoirul Huda, S. E

LAMPIRAN JADWAL SEMESTER GENAP MASA NEW NORMAL



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs. ASSA'ADAH
 STATUS : TERAKREDITASI B
 NPSN : 20582871 NSM : 121235240165
 HP. 081553069271 E-mail : nurussa.adah@yahoo.co.id
 Alamat : Jalan Raya Gempolukmlako Nomor 23 Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan 62281

NEW NORMAL **JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP**
TAHUN PELAJARAN 2020/2021



JAM KE-	JAM	SABTU			MINGGU			SENIN		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
0	07:00-07:30	UBUDIYAH			UBUDIYAH			UBUDIYAH		
1	07:30-07:45	UPACARA			PJK 15	MTK 05	IPS 04	SBK 14	BAJ 07	BAR 02
2	07:45-08:00	BIN 08	MTK 05	ALQ 06	PJK 15	MTK 05	IPS 04	SBK 14	BAJ 07	BAR 02
3	08:00-08:15	BIN 08	MTK 05	ALQ 06	BTQ 17	PJK 15	SKI 01	BAR 02	SBK 14	BAJ 07
4	08:15-08:30	BIN 08	B-K 01	MTK 05	BTQ 17	PJK 15	SKI 01	BAR 02	SBK 14	BAJ 07
	08:30-09:00	SHOLAT DLUHAH DAN ISTIRAHAT			SHOLAT DLUHAH DAN ISTIRAHAT			SHOLAT DLUHAH DAN ISTIRAHAT		
5	09:00-09:15	ALQ 06	BTQ 17	MTK 05	PKN 03	SKI 01	PJK 15	MTK 05	BAR 02	BIN 08
6	09:15-09:30	ALQ 06	BTQ 17	BIN 08	PKN 03	SKI 01	PJK 15	MTK 05	BAR 02	BIN 08
7	09:30-09:45	IPA 17	ALQ 06	BIN 08	SKI 01	PKN 03	BTQ 17	BAJ 07	BIN 08	PKN 11
8	09:45-10:00	IPA 17	ALQ 06	BIN 08	SKI 01	PKN 03	BTQ 17	BAJ 07	BIN 08	PKN 11
Guru Piket		TUBAGUS SYAIFULLAH, S.Pd			ACH. DASRIP, S.Pd.I			H. KHOIRUL HUDA, SE		

JAM KE-	JAM	SELASA			RABU			KAMIS		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
0	07:00-07:30	UBUDIYAH			UBUDIYAH			UBUDIYAH		
1	07:30-07:45	BIG 13	B-K 01	SBK 14	BIG 13	AQD 10	B-K 01	ASW 16	FIQ 01	IPS 04
2	07:45-08:00	BIG 13	BIN 08	SBK 14	BIG 13	AQD 10	B-K 01	ASW 16	FIQ 01	IPS 04
3	08:00-08:15	PKY 07	BIN 08	MTK 05	IPS 04	IPA 12	BIG 13	FIQ 01	IPA 12	ASW 09
4	08:15-08:30	PKY 07	BIN 08	MTK 05	IPS 04	IPA 12	BIG 13	FIQ 01	IPA 12	ASW 09
	08:30-09:00	SHOLAT DLUHAH DAN ISTIRAHAT			SHOLAT DLUHAH DAN ISTIRAHAT			SHOLAT DLUHAH DAN ISTIRAHAT		
5	09:00-09:15	MTK 05	BIG 13	PKY 07	AQD 10	BIG 13	IPA 12	IPA 17	IPS 04	IPA 12
6	09:15-09:30	MTK 05	BIG 13	PKY 07	AQD 10	BIG 13	IPA 12	IPA 17	IPS 04	IPA 12
7	09:30-09:45	BIN 08	PKY 07	BIG 13	B-K 01	IPS 04	AQD 10	IPS 04	ASW 16	FIQ 01
8	09:45-10:00	BIN 08	PKY 07	BIG 13	B-K 01	IPS 04	AQD 10	IPS 04	ASW 16	FIQ 01
Guru Piket		HASAN BASTHOMI, S.Pd.I			KHOIROTUN NISA' SE			SHOLEH, S.Pd		

<p>Kode Guru</p> <p>01 Abdul Kholiq, SE</p> <p>02 Akh. Rozi, BA</p> <p>03 Shobari, BA</p> <p>04 H. Khoirul Huda, SE</p> <p>05 M. Naffi, S.Pd</p> <p>06 Sholeh, S.Pd</p> <p>07 Ach. Dasrip, S.Pd.I</p> <p>08 Khoirotun Nisa' SE</p> <p>09 H. Masrur Hariyanto, S.Pd.I</p>	<p>10 Nur Alim, S.Pd.I</p> <p>11 Khoiron Ma'hadi, S.Kom</p> <p>12 Eka Megawati, S.Pd</p> <p>13 Rahmiyati Fauziyah, S.Pd</p> <p>14 N. Robiatul Fitriyah, S.Kom</p> <p>15 Tubagus Syaifullah, S.Pd</p> <p>16 Hasan Basthomi, S.Pd.I</p> <p>17 Zahrotul Fauziyah, S.Pd</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sarirejo, 13 Juli 2020

Kepala MTs. Assa'adah

ABDUL KHOLIQ, SE

Dokumentasi kegiatan penelitian



Wawancara Kepada Bapak H. Khoirul Huda selaku Guru IPS



Wawancara Kepada Siswa Kelas IX Fardani Habibullah



Suasan pembelajaran kelas IX MTs Assa'adah



Suasana belajar kelas IX MTs Assa'adah



Peserta didik yang terkena hukuman karena tidak mengerjakan Tugas



Suasana Diskusi siswa

JADWAL PELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	TAHUN	SEMESTER	TAHUN PELAJARAN
1	2015	1	2015/2016
2	2015	2	2015/2016
3	2016	1	2016/2017
4	2016	2	2016/2017
5	2017	1	2017/2018
6	2017	2	2017/2018
7	2018	1	2018/2019
8	2018	2	2018/2019
9	2019	1	2019/2020
10	2019	2	2019/2020
11	2020	1	2020/2021
12	2020	2	2020/2021
13	2021	1	2021/2022
14	2021	2	2021/2022
15	2022	1	2022/2023
16	2022	2	2022/2023

Data Guru dan Jadwal Pelajaran



Teras depan Kelas



Kantor MTs Assa'adah



Tampak depan MTs Assa'adah

Biodata Mahasiswa



Nama : Agus Pramono Hadi
NIM :15130053
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 05 Februari 1998
Fakultas/Jurusan :Tarbiyan dan Keguruan/Pendidikan IPS
Tahun Masuk :2016
Alamat Rumah :Dsn. Mloko Ds. Gempoltukmloko Sarirejo
Lamongan
No HP :085648088393
Alamat Email :pramonohadi94@gmail.com

Malang, 23 Desember 2020

Agus Pramono Hadi
NIM. 16130053